



**NILAI MORAL DALAM LIRIK LAGU KARYA
KATON BAGASKARA
(SEBUAH KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata I
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh:
AN NISAA FITRIANINGTYAS
NIM 13010112130093

**DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk suatu gelar strata atau diploma yang sudah ada di suatu universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan. Saya bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

An Nisaa Fitrianingtyas

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Nilai Moral dalam Lirik Lagu Karya Katon Bagaskara Kajian Sosiologi Sastra” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada

hari : Jum’at
tanggal : 12 Mei 2017

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Prof. Dr. Agus Maladi Irianto, M. A.
NIP. 196208041987031001

Laura Andri R.M., S.S., M.A.
NIP. 197903072006042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai Moral dalam Lirik Lagu Karya Katon Bagaskara Kajian Sosiologi Sastra” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata I Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang pada:

hari : Senin
tanggal : 12 Juni 2017

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 19590307198031002

Anggota I

Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M.Hum.
NIP 196608151993031011

Anggota II

Prof. Agus Maladi Irianto, M.A.
NIP 196208041987031001

Anggota III

Laura Andri RM., S.S., M.A.
NIP 197903072006042001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M. Hum.
NIP 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Aku tidak membebani seseorang, melainkan sesuai kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar biji zarah sekalipun, niscaya ia akan melihat balasannya”

(QS. Al-Zalzalah: 7)

Belajarliah untuk membudidayakan kata maaf dan kata terima kasih

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang tiada pernah lelah berdoa.

Kakak-kakak dan adik penulis yang senantiasa menjadikan penyemangat bagi penulis.

Kedua dosen pembimbing yang tanpa beliau skripsi ini tidak akan pernah ada.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmad dan anugerah-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai Moral dalam Lirik Lagu Karya Katon Bagaskara”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Strata 1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Berbekal niat yang kuat, tekad yang bulat, doa restu kedua orang tua, kemudahan dari Allah SWT, dan pertolongan segenap insan, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Maladi Irianto, M. A., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan selalu memberikan penjelasan secara terperinci sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
2. Laura Andri R. M, S. S., M. A., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan pembelajaran baru untuk selalu berpikir luas dalam proses penulisan skripsi;
3. Seluruh dosen Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah membagikan ilmunya, baik secara akademis maupun moral;

4. Seluruh staf perpustakaan dan staf administrasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang telah membantu kelancaran dan kelengkapan administrasi selama masa perkuliahan;
5. Orang tua penulis, Bapak Tukitman dan Ibu Tumisah, serta seluruh keluarga besar penulis. Terima kasih atas doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis;
6. Nenek tercinta penulis, Eyang Karsini. Terima kasih telah mendoakan dan berjanji untuk tetap bertahan hingga wisuda, walaupun Tuhan berkehendak lain;
7. Saudari-saudari penulis, Alin Relaningtyas, Ratih Cahyanintyas, Prastiwi Aulia Istifariningtyas. Terima kasih atas doa dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
8. Nur Rohmad Purwito, yang selalu memberikan semangat dan selalu meyakinkan penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini;
9. Sahabat terbaik di Semarang, Ahmad Mujadid Anwar, Roudani Firdaus, dan Syaiful Amri, terima kasih atas persahabatan yang terjalin dari semasa kita duduk di bangku Sekolah Menengah Atas;

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan bagi penulis khususnya. Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semarang, 15 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	5
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
D. Landasan Teori.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
1. Tahap Pengumpulan Data	11
2. Tahap Analisis Data	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
A. Penelitian Sebelumnya	14

B.	Kerangka Teori.....	17
1.	Teori Struktur Puisi.....	17
2.	Struktur Fisik Puisi	18
3.	Struktur Batin Puisi	18
C.	Teori Unsur Musikalitas.....	19
1.	Birama.....	19
2.	Tempo	21
D.	Teori Sosiologi Sastra	22
1.	Nilai Moral.....	25
2.	Wujud Nilai Moral.....	26
BAB III	ANALISIS STRUKTUR PUISI DAN UNSUR MUSIKALITAS DALAM LIRIK LAGU KARYA KATON BAGASKARA.....	29
A.	Struktur Fisik Puisi dalam Lirik Lagu Karya Katon Bagaskara	29
1.	Diksi dalam Lirik Lagu Karya Katon Bagaskara.....	29
B.	Struktur Batin Puisi dalam Lirik Lagu Karya Katon Bagaskara	34
1.	Tema dalam Lirik Lagu Karya Katon Bagaskara	34
2.	Amanat dalam Lirik Lagu Karya Katon Bagaskara...	39
C.	Unsur Musikalitas dalam Lirik Lagu Karya Katon Bagaskara	42
1.	Unsur Musikalitas Lagu “Usah Kau Lara Sendiri”	42
2.	Unsur Musikalitas Lagu “SI Muda”.....	47
3.	Unsur Musikalitas Lagu “Bawalah Hatimu”	50
4.	Unsur Musikalitas Lagu “Mario”.....	53
5.	Unsur Musikalitas Lagu “Lagu Radya”.....	56
6.	Unsur Musikalitas Lagu “Kenali Dirimu”	60
7.	Unsur Musikalitas Lagu “Bukan Semata”	63

BAB IV	ANALISIS NILAI MORAL DALAM LIRIK LAGU KARYA KATON BAGASKARA	66
	A. Nilai Moral dalam Lirik Lagu “Usah Kau Lara Sendiri”.	66
	B. Nilai Moral dalam Lirik Lagu “Si Muda”	70
	C. Nilai Moral dalam Lirik Lagu “Bawalah Hatimu”	72
	D. Nilai Moral dalam Lirik Lagu “Mario”	74
	E. Nilai Moral dalam Lirik Lagu “Lagu Radya”	75
	F. Nilai Moral dalam Lirik Lagu “Kenali Dirimu”	76
	G. Nilai Moral dalam Lirik Lagu “Bukan Semata”	78
BAB V	PENUTUP	81
	A. Kesimpulan.....	81
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Contoh birama.....	20
2. Contoh birama 4/4.....	20
3. Contoh birama 6/8.....	21
4. Birama dalam Lagu “Usah Kau Lara Sendiri”	42
5. Birama dalam Lagu “Si Muda”	47
6. Birama dalam Lagu “Bawalah Hatimu”	50
7. Birama dalam Lagu “ Mario”	53
8. Birama dalam Lagu “Lagu Radya”	56
9. Birama dalam Lagu “Kenali Dirimu”	60
10. Birama dalam Lagu “Bukan Semata”	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lirik Lagu Usah Kau Lara Sendiri.....	96
2. Lirik Lagu Si Muda.....	90
3. Lirik Lagu Bawalah Hatimu	93
4. Lirik Lagu Mario.....	94
5. Lirik Lagu Lagu Radya	95
6. Lirik Lagu Kenali Dirimu	92
7. Lirik Lagu Bukan Semata	91

INTISARI

Fitrianingtyas, An Nisaa. 2017. “Nilai Moral dalam Lirik Lagu Karya Katon Bagaskara”. Skripsi (S1) Ilmu Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Agus Maladi Irianto, M.A. dan Laura Andri R.M, S.S., M.A.

Lagu karya Katon Bagaskara mengandung banyak nilai-nilai kehidupan didalamnya, khususnya nilai moral. Skripsi ini menjadikan penggambaran aspek moralitas tersebut sebagai suatu pesan penting yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas untuk mengatasi krisis moral yang melanda generasi muda saat ini. Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana unsur-unsur struktur puisi membangun karya sastra, unsur-unsur musikalitas, dan aspek-aspek moralitas apa saja yang terdapat dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur puisi, menentukan unsur musikalitas, dan menjelaskan aspek moralitas yang terdapat dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Tahap pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Teknik yang digunakan ialah teknik simak catat. Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya ialah tahap analisis data. Data tersebut dikaji secara deskriptif. Kemudian penyajian hasil analisis data disajikan berupa uraian kata-kata dengan memberikan penjelasan seputar lirik lagu karya Katon Bagaskara.

Hasil analisis struktural berupa analisis struktur fisik dan struktur batin lagu, seperti diksi, tema, dan amanat. Lain halnya dengan hasil analisis unsur musikalitas berupa birama dan tempo. Sedangkan hasil analisis moral berupa rasa kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain, nilai-nilai otentik dalam diri sendiri, keberanian moral dalam menyikapi permasalahan orang lain, dan kesediaan untuk bertanggung jawab terhadap kehidupan diri sendiri.

Kata kunci: Lirik Lagu, Katon Bagaskara, Moralitas.

ABSTRACT

Fitrianintyas, An Nisaa. 2017. "Morality Aspect in Lirict Songs by Katon Bagaskara". Essay. Undergraduate programs in Science of Indonesian Literaature Faculty of Humanities, Diponegoro University Semarang. Adviser: Prof. Dr. Agus Maladi Irianto, M.A. and Laura Andri R. M., S.S., M.A.

A song by Katon Bagaskara containing many values of life, especially morality value. This essay was also a important message want to be delivered to the general public to overcome the crisis morality in the younger generation. Problems in this research, which are how elements of poetry structure build literary, music element, and morality aspects in the song lyric by Katon Bagaskara. This study attempts to describe the structure of poetry, determine the music elements, and explain the morality contained in the song lyric by Katon Bagaskara.

The methods used in this research was a qualitative methodology. The data collection use the literature study. The techniques used is a take note technique. After data collection, the next step is the data analysis. The data examined in descriptive. Then presentation of the results of the analysis data presented in the discussion words by giving the explanation about the song lyric by Katon Bagaskara.

The results of the structure analysis is structure physical analysis and the inner structure song , as the diction, and the theme. The results of the music structure analysis is the measure music and the tempo . While the results of the morality analysis is honesty with ourselves and others, authentic values in ourselves, courage morality in addressing the problems others, and willingness to responsible on the lives of yourself.

Key Words :Katon Bagaskara Songs, Poetry Structure, Music Struktire, Morality.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mihardja (2012:2) sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta yang berarti “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar *sa* yang berarti “instruksi” atau “ajaran”. Kata tersebut dalam bahasa Indonesia biasa digunakan untuk merujuk kepada kesusastraan atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi. Sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Sarjidu (2004:2) mengungkapkan karya sastra muncul melalui latar belakang dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya. Yudiono (2007:11) mengemukakan bahwa ilmu sastra yang semakin melebar menghasilkan beberapa karya sastra seperti puisi, cerita pendek, novel, roman.

Atmazaki (1990:29) mengatakan bahwa bahasa pada karya sastra mempunyai sifat khusus yang berbeda. Keistimewaan di dalam bahasa sastra banyak muncul penafsiran-penafsiran. Salah satu karya sastra yang memiliki banyak penafsiran adalah puisi. Bahasa menjadi indah karena ada puisi di dalamnya. Menurut Atmazaki (1990:29) puisi disampaikan melalui kata-kata karena puisi adalah keindahan yang menjelma dalam kata. Sayuti (2008:71)

mengemukakan bahwa eksistensi hakiki puisi mencakupi empat hal, yaitu sebagai sosok pribadi penyair, sebagai dunia dalam kata, sebagai representasi kenyataan, dan sebagai sesuatu yang berpotensi memberikan pengaruh tertentu pada audiens. Puisi sangat menarik perhatian kaum muda hingga dewasa, sajak-sajak yang dikeluarkan oleh penulis akan membuat kita berfikir lebih jauh untuk menguak makna dari puisi tersebut.

Lirik dapat dimasukkan ke dalam genre puisi dalam karya sastra. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu. Soedjiman (1986:47) mengemukakan bahwa lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya. Lagu ialah salah satu puisi yang diternakan dengan menyatukan sajak dan irama musik. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik lagu menurut Sayuti (1985:106) yang mengatakan bahwa lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Sumardjo (1994:15) menjelaskan seorang ibu yang menidurkan anaknya secara tidak sadar menyanyikan balada-balada yang indah adalah puisi juga. Bentuk ekspresi emotif tersebut diwujudkan dalam bunyi dan kata. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dengan didampingi irama yang indah akan menghasilkan karya lain yang bisa dinikmati oleh masyarakat, serta penggunaan kalimat yang tepat akan menimbulkan aspek sosial yang dapat berguna untuk masyarakat. Penulisan sajak-sajak yang indah itulah hingga saat ini muncul musisi-musisi handal yang karyanya dinikmati seperti Iwan Fals, Ebiet G Ade, Chrisye, hingga Katon Bagaskara.

Ungkapan yang memiliki makna konotasi yang kuat membuat beberapa lagu di era 1980-an masih bisa bertahan hingga sekarang. Salah satu musisi yang masih dianggap spesial dengan lagu-lagunya yang sangat puitis ialah Katon Bagaskara. Katon Bagaskara adalah salah satu penulis dalam lirik lagu yang terjun di dunia musik sejak tahun 1988 dengan membuat grup musik Indonesia dengan nama Kla Project. Grup musik Kla Project tersebut, Katon Bagaskara menggandeng beberapa teman sepermainannya yang bernama Lilo, Adi, dan Ari. Lagu-lagu Katon Bagaskara berkiblat pada musisi Ebiet G.Ade, Faris RM, Koes Plus, dan The Beatles. Hingga tahun 1999 grup musik bergenre pop progresif ini sudah mengeluarkan delapan album. Tahun 2001 personel Kla Project yang bernama Lilo memutuskan untuk keluar, namun pada tahun 2008 Lilo kembali masuk di dunia Kla Project dan mengeluarkan album mini yang diberi nama Kla Return. Penghujung tahun 2010 Kla Project kembali menghiasi ranah hiburan tanah air dengan mengeluarkan album baru bertajuk *Excellentia*.

Karya sastra ditulis oleh pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Sumardjo (1979:12) mengemukakan bahwa sastra adalah produk masyarakat. Ia berada di tengah masyarakat karena dibentuk oleh anggota-anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dari masyarakatnya. Susastra bisa dipelajari berdasarkan disiplin ilmu sosial jua dalam hal sosiologi sastra. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan disebut sosiologi sastra. Damono (2009:9) mengungkapkan bahwa sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga, dan proses sosial. Sosiologi sastra merupakan

pendekatan yang bertolak dari orientasi kepada semesta, namun bisa juga bertolak dari orientasi kepada pengarang dan pembaca. Menurut pendekatan sosiologi sastra, karya sastra dilihat hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu mencerminkan kenyataan. Kenyataan disini mengandung arti yang cukup luas, yakni segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra.

Sosiologi sastra memiliki hubungan dengan masyarakat dan kenyataan, hal tersebut dituangkan dalam bentuk nilai moral yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Moral dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang sangat penting. Nilai-nilai moral sangat dibutuhkan manusia baik kapasitasnya sebagai pribadi (individu) maupun anggota dalam suatu kelompok (masyarakat dan bangsa). Peradaban suatu bangsa dapat dinilai melalui karakter moral masyarakatnya. Moral memiliki kedudukan yang penting karena manusia dalam hidupnya harus patuh terhadap norma-norma, aturan-aturan, adat-istiadat, undang-undang, dan hukum yang ada dalam suatu masyarakat. Menurut Amin (1975:6) berpendapat bahwa faedah mempelajari moral (etika) adalah agar manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Semakin tinggi derajat kebebasan, tanggung jawab, dan kemurnian suara hatinya, semakin baik kualitas moral yang bersangkutan.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan pada penelitian ini ialah: Bagaimana analisis struktur puisi dan unsur musikalitas dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara? Dan nilai

moral dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara. Untuk memahami struktur puisi dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara maka perlu dianalisis terlebih dahulu, karena struktur puisi merupakan dasar sebelum analisis nilai moral di kehidupan nyata dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara melalui pendekatan sosiologi sastra. Memahami konsep dasar unsur musikalitas juga dibutuhkan supaya tidak mengabaikan makna musik dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti mengikuti pemikiran Waluyo (1987:27) bahwa ada dua unsur penting dalam puisi, yaitu unsur yang menuju ke struktur batin dan unsur yang menuju ke struktur fisik. Selain terdapat unsur pembangun puisi, juga terdapat unsur musikalitas dasar, dalam puisi juga terdapat aspek moral yang ada dalam kehidupan nyata dalam masyarakat. Jamalus (1988:1) mengungkapkan bahwa unsur musikalitas meliputi birama dan tempo. Peneliti juga mengikuti pemikiran Suseno (1987:141) bahwa nilai moral meliputi kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, dan keberanian moral.

Untuk memahami analisis unsur puisi yang dijadikan pijakan sebagai analisis aspek moral dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara perlu diajukan sebagai berikut: *Pertama*, jika dalam lirik lagu terdapat struktur fisik pembangun puisi yang meliputi diksi, serta struktur batin puisi meliputi tema dan amanat, maka lirik lagu tersebut juga memiliki unsur musikalitas yang meliputi birama dan tempo. *Kedua*, jika pada lirik lagu karya Katon Bagaskara tidak berbeda unsur strukturnya, maka untuk mengetahui nilai moral yang dapat diketahui melalui salah satu unsurnya yang menonjol dalam lirik lagu. Dengan demikian, penulis

berasumsi bahwa ada permasalahan realitas sosial diungkap dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara. Itulah sebabnya, penulis merumuskan masalah yaitu menguraikan struktur puisi dalam lagu karya Katon Bagaskara, unsur musikalitas dalam lagu karya Katon Bagaskara, dan menguraikan nilai moral dalam lagu karya Katon Bagaskara berhubungan dengan realitas pada dunia nyata.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan struktur puisi dalam lagu karya Katon Bagaskara dan unsur musikalitas dalam lagu karya Katon Bagaskara yang nantinya juga dapat mengungkapkan nilai moral dalam lagu karya Katon Bagaskara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah menambah khazanah tentang struktur puisi, unsur musikalitas, dan nilai moral yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian karya sastra, khususnya dalam penelitian lirik lagu, baik bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Undip maupun masyarakat umum.

1. Manfaat teoretis merupakan pemikiran konsep-konsep serta teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Pengertian di atas manfaat teoretis dari penelitian ini ialah penggunaan sosiologi sastra untuk mengkaji nilai moral dalam lirik

lagu karya Katon Bagaskara, serta menambah wawasan terhadap pembaca pada umumnya dan komunitas sastra pada khususnya.

2. Manfaat praktis menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecah masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian. Berikut ini beberapa hal manfaat praktis dari penelitian ini.
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang ingin membuat penelitian dengan topik serupa.
 - b. Penelitian ini memberikan jabaran tentang bagaimana suatu karya musik dapat dipahami seutuhnya dengan menganalisis struktur puisi, unsur musikalitas, dan nilai moral.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu karya Katon Bagaskara. Musisi kelahiran tahun 1966 ini memiliki 13 album bersama grup musiknya KLa Project, 7 album Solo, 6 single lagu, dan 1 album Rohani, dari sekian banyak lagu karya Katon Bagaskara, maka disini penelitian akan mengambil 7 lirik lagu karya Katon Bagaskara yang dipilih melalui tiap lagu dalam album solo Katon Bagaskara dan tujuh lirik lagu tersebut memiliki nilai sosial yang tinggi. Hal ini dilakukan agar penelitian tidak terlalu meluas dalam melakukan penelitian. Berikut adalah lagu-lagu yang akan digunakan sebagai objek material: “Si Muda”, “Bukan Semata”, “Bawalah Hatimu”, “Usah Kau Lara Sendiri”, “Kenali Dirimu”, “Mario”, “Lagu Radya”.

F. Landasan Teori

1. Struktur Puisi

Diksi dalam puisi dapat menggunakan makna denotatif maupun makna konotatif. Tjahjono (1990:59) mengungkapkan bahwa diksi merupakan pemilihan kata yang tepat, padat, dan kaya akan nuansa makna serta suasana sehingga mampu mengembangkan dan mempengaruhi daya imajinasi pembaca. Kata-kata dipilih dengan mempertimbangkan maknanya, serta kedudukan kata di tengah kata lain dan keseluruhan tulisan. Disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan kata.

Teori struktural merupakan teori kritik sastra objektif. Abrams dalam Pradopo (1995:140) ada empat pendekatan terhadap karya sastra, yaitu pendekatan (1) mimetik yang menganggap karya sastra sebagai tiruan alam (kehidupan); (2) pendekatan pragmatik yang menganggap karya sastra itu adalah alat untuk mencapai tujuan tertentu; (3) pendekatan ekspresif, yang menganggap karya sastra sebagai ekspresi perasaan, pikiran, dan pengalaman penyair (sastrawan); dan (4) pendekatan objektif yang menganggap karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, terlepas dari alam sekitarnya, pembaca, dan pengarang.

2. Sosiologi Sastra

Kartasapoetra dan Widyaningsih (1982:4) menjelaskan bahwa sosiologi berasal dari dua kata, yaitu *socius* dan *logos*, *socius* berarti berteman dan *logos* berarti ilmu, dengan kata yang lebih pendek lagi dapat ditegaskan bahwa sosiologi adalah ilmu tentang kehidupan bersama, dalam kehidupan bersama inilah

terkandung makna yang luas. Anwar (2010:1) mengemukakan teori sosial sastra, menghubungkan setidaknya empat aspek pemikiran teoritik, yaitu sosial, sastra, sejarah, dan pemikiran filsafat yang merupakan penghubung keduanya. Konteks tersebut, sekaligus membawa teori sosial sastra teridentifikasi jauh sejak era pemikiran Yunani klasik. Ratna (2004:332) Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan mengapa sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan demikian harus diteliti dalam kaitannya dengan masyarakat, sebagai berikut.

1. Karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, disalin oleh penyalin, sedangkan ketiga subjek tersebut adalah anggota masyarakat.
2. Karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat.
3. Medium karya sastra, baik lisan maupun tulisan, dipinjam melalui kompetensi masyarakat, yang dengan sendirinya telah mengandung masalah-masalah kemasyarakatan.
4. Berbeda dengan ilmu pengetahuan, agama, adat-istiadat, dan tradisi yang lain, dalam karya sastra terkandung estetika, etika, bahkan juga logika.

Sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dan masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Damono (1978:6) dapat dikatakan bahwa objek kajian sosiologi adalah berupa interaksi serta hubungan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar kita.

G. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai metode melihat dan memahami sisi atau fakta yang nyata tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, disamping itu juga bisa tentang peranan organisasi, pergerakan sosial dimana metode ini memberi perhatian yang utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek penelitian.

Metode kualitatif ditujukan untuk menguraikan unsur-unsur yang membangun dalam lagu-lagu karya Katon Bagaskara. Sesuai dengan tujuan yakni mengungkapkan nilai moral dalam lagu, peneliti memberikan pewatas agar penelitian itu sendiri terfokus yakni sosiologi sastra pada penafsiran teks dengan cara dari keseluruhan lirik lagu karya Katon Bagaskara yang dianalisis dengan tema sosial meliputi, kehidupan, moral, politik, pendidikan, kepedulian sosial, ekonomi, perang, nasionalisme, lingkungan hidup dan profesi rakyat kecil. Sosiologi penafsiran teks termasuk dalam analisis yang digunakan dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara yang berhubungan dengan kehidupan nyata serta masyarakat. Hartoko dan Rahmanto (1986:129) sosiologi sastra pada penafsiran teks merupakan analisis tentang gambaran dunia dan hubungannya dengan masyarakat. Hubungan ini ditujukan untuk meneliti fungsi dominan teks meliputi hiburan, informasi, sosialisasi, dan lain-lain guna melihat peranannya dalam masyarakat. metode lain yang digunakan untuk mengetahui unsur musikalitas dalam lagu karya Katon Bagaskara ialah menggunakan aplikasi musik yang

bernama Midi Sheet Music, aplikasi tersebut berguna untuk menentukan birama yang ada pada lagu karya katon Bagaskara.

2. Teknik Penelitian

Penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan tiga langkah kerja, yaitu; pengumpulan data; analisis data; penyajian hasil analisis.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal yang dilakukan. Peneliti mengumpulkan data baik dari objek material maupun objek formal. Pengumpulan data bertujuan agar peneliti tidak kekurangan sumber-sumber yang akan dikaji. Pengumpulan data bisa dari objek material yaitu objek yang akan dikaji dalam penelitian dan objek formal yaitu kajian yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu: mencari objek lagu-lagu karya Katon Bagaskara, membaca objek lagu, mencari referensi yang mendukung objek lagu, memilih satu lirik lagu dalam setiap album solo karya Katon Bagaskara. Menentukan lirik lagu “Si Muda”, “Usah Kau Lara Sendiri”, “Bawalah Hatimu”, “ Bukan Semata”, “Kenali Dirimu”, “Mario”, dan “Lagu Radya”.

Pada tahap pengumpulan data, digunakan metode simak, yaitu metode untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan suatu bahasa. Satu persatu lirik lagu karya Katon Bagaskara disimak penggunaan bahasanya. Metode simak dilanjutkan dengan teknik catat,

yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi peneliti dari penggunaan bahasa, penggunaan bahasa yang ada dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara tersebut dicatat untuk diteliti lebih lanjut. Metode simak yang digunakan penulis yaitu bahasa kias yang terdapat pada lirik lagu karya Katon Bagaskara.

b. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, sekiranya data yang didapat bisa menjadi bahan untuk penelitian. Langkah selanjutnya penelitian melakukan analisis data dengan cara data formal, dan memasukkan beberapa referensi yang akan menguatkan suatu penelitian. Analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis parafrase, yaitu penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk susunan kata yang lain dengan maksud untuk menjelaskan makna yang tersembunyi.

Dalam upaya membantu analisis, sebelum dilakukan analisis data, penulis harus bisa memahami makna dalam lirik lagu. Endraswara (2003:420) mengemukakan pemahaman makna tak hanya pada simbol, melainkan memandang sastra sebagai teks. Dasar pelaksanaan metode analisis data adalah penafsiran, dasar penafsiran dalam metode analisis data memberikan perhatian pada isi pesan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan meliputi komposisi sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II memuat tinjauan pustaka dan kerangka teori.

BAB III memuat analisis struktur puisi dan unsur musikalitas.

BAB IV memuat analisis nilai moral dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara.

BAB V memuat simpulan dan analisis bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini memuat dua subbab, yaitu subbab penelitian sebelumnya dan subbab landasan teori. Subbab penelitian sebelumnya berisi paparan intisari beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan kajian serta objek yang akan penulis teliti. Subbab landasan teori memaparkan beberapa teori pokok yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain (1) teori struktur puisi, (2) unsur musikalitas (3) teori sosiologi sastra

A. Penelitian Sebelumnya

Sebuah penelitian hendaknya melihat atau meninjau kembali studi penelitian terdahulu, hal tersebut bertujuan untuk memenuhi standarisasi dalam sebuah penelitian. Selain berfungsi sebagai eksplorasi mendalam atas temuan yang terkait dengan penelitian nantinya, akan berfungsi juga sebagai pedoman dalam penelitian ini nantinya.

Pertama, dilakukan oleh Nurahim Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009) dengan judul “Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik: Suatu Studi atas Lirik Lagu Slank” hasil dari penelitian tersebut antara lain: (1) musik yang ditawarkan Slank merupakan refleksi dari realitas sosial masyarakat Indonesia. Slank tidak sekedar menciptakan lagu, akan tetapi juga menuliskan kembali apa yang dilihatnya di masyarakat. Tema besar yang sering digunakan dalam penciptaan lagu-lagu Slank

adalah tema yang berasal dari kondisi umum atau kecenderungan umum yang berlangsung di masyarakat Indonesia. (2) musik dan lagu Slank memiliki tiga fungsi yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

(a) berfungsi sebagai representasi simbolik, fungsi ini merupakan ide-ide atau gagasan yang berasal dari realitas sosial yang kemudian oleh Slank dijadikan sebuah lirik lagu yang memiliki dimensi kritik sosial. Ide yang berasal dari realitas masyarakat yang dijadikan tema kritik sosial adalah ide yang berkaitan dengan ketimpangan sosial, penindasan, ketidakadilan yang dilakukan oleh penguasa terhadap rakyatnya,

(b) berfungsi untuk memberikan kontribusi terhadap integrasi masyarakat, irama musik dan lirik lagu sosial Slank dapat berfungsi sebagai pengikat solidaritas kelompok, terutama untuk orang-orang yang tergabung dalam kelompok Slank Fans Club,

(c) berfungsi sebagai alat kontrol sosial, fungsi ini merupakan gagasan untuk mendinginkan kesadaran di tengah ketimpangan sosial, atau bahkan tidak jarang pula memacu kekuatan radikal menuju kesadaran perubahan sosial.

Kedua, dilakukan oleh Monika Sri Yuliarti Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Solo (2011) dengan judul “Lagu dan Penanaman Nilai Sosial” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan mengenai nilai-nilai *romantic relationship* berkaitan dengan realitas kehidupan nyata antara lain: (1) penelitian ini memiliki persepsi objektif terkait dengan nilai-nilai *romantic relationship*. Menurut peneliti, nilai-nilai tersebut adalah nilai cinta, nilai kepercayaan, nilai kesetiaan, nilai komitmen, dan nilai saling ketergantungan.

Peneliti juga mendefinisikan nilai-nilai tersebut sesuai dengan konsep dan aplikatif dikalangan mereka sendiri (*romantic relationship* oleh remaja di Indonesia), sehingga aplikasi dari nilai-nilai ini dalam kehidupan nyata juga sesuai dengan budaya Indonesia dan budaya ketimurannya. (2) Penelitian lagu-lagu pop era 2000-an terdapat tema dan pesan lagu yang berhubungan dengan nilai-nilai *romantic relationship* pada kehidupan nyata.

Ketiga, dilakukan oleh Reza Fajri Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2014) dengan judul “Kritik dan Potret Realitas Sosial dalam Album Kamar Gelap Karya *Efek Rumah Kaca*” dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan Efek Rumah Kaca mengkritik dan memotret realitas sosial dengan mengkombinasi konotasi-konotasi dan mitos-mitos yang berlaku dalam masyarakat. Kombinasi tersebut bisa dilihat fenomena-fenomena sosial yang berlaku dalam masyarakat, mulai dari fenomena bunuh diri, kenakalan remaja, masalah lingkungan, nasionalisme dan lain sebagainya. Efek Rumah Kaca juga mengkritik budaya korupsi yang terjadi di pemerintahan, serta usaha-usaha pembelokan sejarah yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Keempat, dilakukan oleh mahasiswa Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri (2015) Hendra Wahyu Hadi Wibowo dengan judul “Analisis Struktur dan Makna Lirik Lagu Karya *Group Band Power Metal* dalam Kajian Aspek Sosial” dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, *pertama* struktur fisik dan makna dalam kajian aspek sosial pada lirik lagu karya *Group Band Power Metal*

yang meliputi (a) diksi meliputi makna denotasi, konotasi, sinonim, polisemi, hiponim dan homonim, dan hiponim dan antonim, (b) gaya bahasa meliputi, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, (c) struktur batin meliputi, tema, perasaan, dan amanat. *Kedua*, aspek sosial dalam lirik lagu karya *Group Power Metal* meliputi, (a) kelompok sosial, (b) perubahan sosial, (c) masalah sosial.

Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai referensi dalam penelitian yang akan dilakukan. Pengamatan melalui peneliti, sejauh ini belum ada penelitian terhadap lirik lagu karya Katon Bagaskara melalui pendekatan sosiologi sastra termasuk salah satunya lirik lagu dalam single album yang akan penulis analisis dari aspek moralitasnya.

B. Kerangka Teori

1. Struktur Puisi

Struktur puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Hasanuddin (2012:28) mengemukakan bahwa sajak dalam struktur puisi sebagai karya sastra tentulah menggunakan bahasa sebagai mediumnya, maka hal pertama dan utama yang mendasari penciptaan sajak adalah penggunaan sarana berbahasa dengan mengikuti konvensi bahasa. Konvensi bahasa yang digunakan penyair inilah nantinya yang akan mengalirkan satuan arti yang dilambangkan, emosi, serta tema yang hendak dicuatkan penyair. Waluyo (1991:29) mengemukakan bahwa puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin.

Struktur fisik puisi terdiri atas: diksi, kata konkret, dan versifikasi. Struktur batin puisi terdiri atas: tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat.

a. Struktur Fisik Puisi

(1) Diksi atau Pemilihan Kata

Pemilihan kata diperlukan untuk membuat sebuah puisi menjadi bermakna. Kata memiliki daya magis, maka bunyi kata dalam puisi juga dipertimbangkan secara cermat dalam penggunaannya. Waluyo (2003:73) mengatakan bahwa pemilihan kata dalam puisi memperhatikan: pembendaharaan kata, urutan kata, dan daya sugesti kata-kata. Apabila sebuah puisi diganti, maka akan mengganggu komposisi kata lainnya dalam konstruksi keseluruhan puisi. Mengacu pendapat tersebut, pemilihan dan pemanfaatan kata dalam puisi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan.

Jabrohim dan Chairul Shaleh (2001:35) menyatakan bahwa diksi mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Pemilihan kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna. Hal tersebut bertujuan untuk menyampaikan maksud penyair kepada pembaca. Penyair menggunakan kata-kata konotatif dalam puisinya yang memiliki makna lebih dari satu, namun masih sering pula dijumpai penyair yang menggunakan kata-kata dalam bahasa sehari-hari.

b. Struktur Batin Puisi

(1) Tema

Waluyo (2003:106) mengungkapkan bahwa tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair melalui puisinya. Dari pendapat tersebut dapat diketahui

bahwa tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan yang begitu kuat sehingga menjadi landasan utama pengucapan.

Tema merupakan gagasan pokok tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Perasaan yang diungkapkan merupakan penggambaran suasana batin. Siswanto (2008:124) berpendapat bahwa tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh sang penyair yang terdapat dalam puisinya.

(2) Amanat

Waluyo (2003:130) berpendapat bahwa amanat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Mengacu pendapat tersebut, amanat dalam puisi tidak dapat lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penyair. Selain itu, amanat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi tersebut. Amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbuan, pesan, tujuan yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya.

2. Unsur Musikalitas

Kata lain musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur musikalitas yaitu birama, tempo, dan dinamik (Jamalus, 1988:1).

a. Birama

Birama adalah suatu tanda untuk menunjukkan jumlah ketukan dalam satu ruas birama. Hamdju (1989:26) mengatakan bahwa birama merupakan

ketukan-ketukan yang datang berulang-ulang dengan teratur dalam waktu yang sama. Satu ruas birama ditunjukkan oleh batas-batas garis vertikal yang disebut garis birama. Tiap birama dalam musik mempunyai tekanan suara yang teratur yang disebut arsis dan aksen. Arsis merupakan birama yang ringan dan aksen merupakan birama yang kuat. Jamalus (1989:30) mengemukakan bahwa birama dapat diartikan sebagai ayunan rangkaian gerak kelompok beberapa pulsa, pulsa pertama mendapat aksen yang kuat, sedangkan lainnya tidak, berlangsung secara berulang-ulang dan teratur.



Gambar 1. Contoh birama

Keterangan:

B : birama

GB : garis birama

Berikut ini contoh tanda birama:

1) Birama 4/4

Tanda birama 4/4 adalah setiap birama ada empat hitungan dan setiap hitungan bernilai seperempat atau empat not seperempat dalam setiap birama.



Gambar 2. Contoh birama 4/4

2) Birama 6/8

Tanda birama 6/8 berarti setiap birama ada enam hitungan dan setiap hitungan bernilai seperdelapan atau ada 6 not 1/8 yang menjadi patokan tempo.



Gambar 3. Contoh birama 6/8

b. Tempo

Tanda bermain musik terdapat tempo atau ketukan. Syafiq (2004:66) menjelaskan bahwa tempo adalah cepat lambatnya sebuah lagu atau instrumen, meskipun jenisnya sangat banyak. Sobagyo (2010:8) menyatakan bahwa tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Tempo dibagi menjadi tiga jenis yaitu lambat, sedang cepat. Berikut beberapa istilah tempo: *Grave* : lambat, berat, tenang, dan sopan (40-44), *Largo* : lambat, lebar, dan luas (44-48), *Lento* : lambat (50-54), *Adagio* : lambat, lebih lambat dari *andante* (54-58), *Larghetto* : lambat, lebar, tidak selambat *largo* (58-63), *Adagietto* : lambat, tidak selambat *adagio* (63-69), *Andante* : sedang, langkah santai (69-76), *Andantino* : lebih cepat dari *andante* (76-84), *Maestoso* : agung, penuh dengan kemuliaan (84-92), *Moderato* : sedang, lebih cepat dari *andante* (92-104), *Allegretto* : cepat, namun tidak secepat *allegro* (104-112),

Animato : cepat, penuh semangat (116-126), *Allegro* : cepat, riang (126-138),
Assai : cepat, sangat cepat (138-152), *Vivace* : cepat, lincah, hidup (152-176),
Presto : sangat cepat (176-192), *Prestissimo* : paling cepat (192-208).

Menurut Iswanto (2010:1), cara menentukan tempo pada lagu ialah dengan menghitung jumlah ketukan pada lagu selama 15 detik saat mendengarkan lagu tersebut, setelah itu (jumlah ketukan) x 4 = hasil tempo tersebut dalam satuan *beats per minute* (bpm). Angka 4 didapat melalui 1 menit = 60 detik, 60 detik : 15 detik = 4, karena satuan dalam tempo ialah menit, maka angka 4 didapat melalui pembagian satu menit dibagi lima belas detik.

3. Teori Sosiologi Sastra

Teori berasal dari kata *theoria* (Yunani), berarti kontemplasi kosmos atau realitas. Setelah mengalami perluasan makna, secara definitif teori diartikan sebagai kumpulan konsep melalui kompetensi ilmiah yang dilakukan oleh para ilmuwan di satu pihak, aplikasi dalam penelitian praktis di pihak yang lain. Sosiologi sastra, dengan menggabungkan dua disiplin yang berbeda, sosiologi dan sastra, secara harfiah mesti ditopang oleh dua teori yang berbeda, yaitu teori-teori sosiologi dan teori-teori sastra. Masalah yang perlu dipertimbangkan adalah dominasinya dalam analisis sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai secara maksimal. Ratna (2002:18) mengemukakan teori-teori sosiologi yang dapat menopang analisis sosiologis adalah teori-teori yang dapat menjelaskan hakikat fakta-fakta sosial, karya sastra sebagai sistem komunikasi, khususnya dalam kaitannya dengan aspek-aspek ekstrinsik, seperti kelompok sosial, kelas sosial,

stratifikasi sosial, institusi sosial, sistem sosial, interaksi sosial, konflik sosial, kesadaran sosial, mobilitas sosial, dan sebagainya.

Semi (1985:52) menjelaskan sosiologi sastra adalah suatu teori yang bersifat objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat tentang sosial dan proses sosial. Sosiologi menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang, mempelajari lembaga-lembaga sosial dan masalah-masalah perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain. Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang karya sastranya dilihat hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu mencerminkan kenyataan. Kenyataan disini mengandung arti yang cukup luas, yakni segala sesuatu yang berada diluar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra.

Sosiologi sastra bermaksud menjelaskan bahwa karya sastra pada hakikatnya merupakan sebuah fakta sosial yang nyata tidak hanya mencerminkan realita sosial yang terjadi di masyarakat tempat karya itu dilahirkan, melainkan juga merupakan tanggapan pengarang terhadap realitas sosial tersebut menaruh perhatian pada aspek dokumenter sastra dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial yang pada hakikatnya fenomena sosial itu bersifat kongkret, yang dimana sebenarnya terjadi di sekeliling kita sehari-hari. Wellek dan Weren (1990:110) sosiologi sastra bertolak dari suatu anggapan bahwa sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat, sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat yang juga berarti bahwa sastra mencerminkan dan mengekspresikan kehidupan.

Masalah sosial dan kejadian yang dialami, dirasakan dan dilihat oleh pengarang melahirkan ide atau gagasan yang dituangkan dalam karyanya. Ratna (2003:35) menyatakan bahwa pada dasarnya seluruh kejadian dalam karya, bahkan juga karya-karya yang masuk dalam *genre* yang paling absurd pun merupakan prototipe kejadian yang pernah dan mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Selo Sumarjan dalam Saraswati (2003:2) sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk di dalamnya perubahan-perubahan sosial.

Dasar filosofis pendekatan sosiologi adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Ratna (2009:60) hubungan-hubungan yang dimaksudkan disebabkan oleh (a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, (b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, (c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat. dan (d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Ian Watt dalam Faruk (1994:4) menemukan adanya tiga macam pendekatan yang berbeda yaitu:

- (1) Konteks sosial pengarang, hal ini berhubungan dengan masyarakat pembaca.
- (2) Sastra sebagai cermin masyarakat, yang mendapat perhatian adalah (a) sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra itu ditulis, (b) sejauh mana sifat pribadi pengarang mempengaruhi gambaran masyarakat yang ingin disampaikan, (c) sejauh mana genre sastra yang digunakan pengarang dapat dianggap mewakili seluruh masyarakat.
- (3) Fungsi sosial sastra yang menjadi perhatian adalah (a) sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakatnya, (b) sejauh mana sastra

hanya berfungsi sebagai penghibur-penghibur saja, dan (c) sejauh mana terjadi sintesis antara kemungkinan (a) dengan (b) diatas.

a. Nilai Moral

Sebuah karya sastra seperti puisi terdapat nilai-nilai moral yang dapat dipetik oleh pembaca. Babirin (1985: 35) mengemukakan bahwa dari karya sastra dapat ditemukan buah pikiran atau renungan dari penulis dan sanggup menyadari nilai-nilai yang lebih halus berarti telah dapat mengapresiasi atau telah menangkap nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Nilai adalah konsep ideal tentang sesuatu yang dipandang dan diakui berharga, serta mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat yang mempunyai nilai tersebut. Daroesa menyatakan (1986: 20) nilai adalah sesuatu atau hal yang dapat digunakan sebagai dasar penentu tingkah laku seseorang, karena sesuatu hal itu menyenangkan (*pleasant*), memuaskan (*saflying*), menarik (*interest*), berguna (*believe*). Nilai mengandung harapan atau sesuatu yang diinginkan oleh manusia. Karena itu, nilai bersifat normative, merupakan keharusan untuk diwujudkan dalam tingkah laku kehidupan manusia.

Moral adalah pandangan atau konsep pada pribadi manusia, baik buruknya perbuatan, tindakan, sikap, kewibawaan, budi pekerti manusia dalam kehidupan masyarakat. Suseno (1987: 15) mengatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Manusia dapat dinilai dari banyak segi, manusia sebagai manusia ataupun manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kepribadian. Moral adalah tolak ukur untuk menentukan benar dan

salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya. Benar dan salahnya dari sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya. Ukuran parameter untuk segi baik dan buruk itu tergantung dan dipengaruhi oleh pandangan hidup bangsa yang bersangkutan.

Moral menyangkut kebiasaan. Orang yang tidak baik juga disebut orang yang tidak bermoral, atau sekurang-kurangnya sebagai orang yang kurang moral. Maka secara sederhana kita mungkin dapat menyamakan moral dengan kebaikan orang atau kebaikan manusiawi.

b. Wujud Nilai Moral

Wujud nilai moral menurut Suseno (1987: 141) adalah tindakan yang berkaitan dengan nilai moral kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, realitas dan kritis. Penjelasan wujud nilai moral yaitu sebagai berikut:

1. Kejujuran

Kejujuran berhubungan dengan ketulusan hati dan kelurusan hati. Bersikap terhadap orang lain tanpa kejujuran adalah kemunafikan. Suseno (1987:142) mengemukakan bahwa bersikap jujur kepada orang lain berarti dua sikap yaitu bersikap terbuka dan bersikap wajar. Bersikap terbuka bukan berarti pertanyaan orang lain berhak mengetahui perasaan dan pikiran kita, sehingga tidak pernah menyembunyikan dengan apa yang kita perlihatkan. Bersikap wajar yaitu memperlakukan menurut standar-standar yang dipergunakan orang lain terhadap dirinya. Bersikap tetapi tidak pernah bertindak bertentangan dengan suara hati dan

keyakinannya. Bersikap wajar merupakan keselarasan dan bukan berdasarkan kepalsuan, ketidakadilan, dan kebohongan.

2. Nilai-nilai otentik

Otentik berarti asli. Manusia otentik adalah manusia yang menghayati, menunjukkan dirinya sesuai dengan keasliannya, dengan kepribadian yang sebenarnya. Suseno (1987:143) mengemukakan otentik berarti, kita menjadi diri kita sendiri. Kita bukan orang jiplakan, orang tiruan, orang-orangan yang hanya bisa membeo saja, yang tidak mempunyai sikap dan pendirian sendiri karena ia dalam segala-galanya mengikuti mode, atau pendapat umum. Nilai-nilai otentik adalah mengenai memiliki karakter yang kuat. Nilai-nilai otentik dalam masyarakat sekarang ini juga sangat diperlukan karena salah satu kunci sebuah keberhasilan adalah menjadi pribadi yang otentik atau memiliki ciri khas yang kuat dan tentunya bisa menjadi inspirasi banyak orang.

3. Kesiediaan untuk Bertanggung jawab

Kesiediaan untuk bertanggung jawab adalah yang pertama, kesiediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Salam (1997:58) bertanggung jawab berarti memfungsionalkan sifat-sifat manusiawi untuk mempertahankan nilai-nilai pribadi yang luhur, serta dapat mendudukan nilai harga diri manusia sebagai manusia. Bertanggung jawab mengatasi segala etika peraturan. Suseno (1987:16) etika tidak dapat menggantikan agama, namun ia juga tidak bertentangan dengan agama, bahkan diperlukan. Etika peraturan hanya mempertanyakan apakah sesuatu atau tidak, sehingga terikat pada apa yang perlu dan nilai yang ingin dihasilkan.

4. Keberanian Moral

Keberanian moral adalah ketekatan dan bertindak untuk bersikap mandiri. Suseno (1987:147) keberanian moral menunjukkan dalam tekat untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini. Sebagai kewajiban pun apabila tidak disetujui atau secara aktif dilawan oleh lingkungan, sehingga tidak mundur dari tugas dan tanggung jawab. Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati yang menyatakan diri dalam kesediaan untuk mengambil resiko konflik. Salam (1997:185) menjelaskan bahwa rahasia keberanian itu terletak pada kesanggupan mengendalikan diri dan mental tetapi stabil dalam cuaca bagaimanapun dan tetap tenang menghadapi segala sesuatu dalam keadaan darurat.

BAB III

ANALISIS STRUKTUR PUISI DAN UNSUR MUSIKALITAS LIRIK LAGU KARYA KATON BAGASKARA

Lirik lagu yang dianalisis merupakan tujuh lirik lagu karya Katon Bagaskara. Lirik lagu tersebut dianalisis struktur puisi dan unsur musikalitasnya. Analisis data selengkapnya dapat dilihat dari paparan berikut ini.

A. Analisis Struktur Fisik Puisi yang terdapat dalam Lirik Lagu karya Katon Bagaskara.

Struktur fisik yang terdapat dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara saling terkait satu dengan yang lain. Keterkaitan ini bersifat saling membangun untuk membentuk keutuhan puisi. Berikut ini hasil penelitian struktur fisik lirik lagu karya Katon Bagaskara.

1. Diksi

Diksi yang digunakan penyair dalam lirik-lirik lagunya dilakukan dengan menggunakan kata-kata puitis. Sebagian liriknya juga menggunakan kata-kata yang jelas seperti bahasa sehari-hari. Pilihan kata yang digunakan penyair tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan maksud penyair kepada pembaca. Penggunaan kata-kata puitis terdapat dalam beberapa lirik yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu lirik lagu yang berjudul “Usah Kau Lara Sendiri”, “Si Muda”, “Bukan Semata”, “Kenal Dirimu”, “Bawalah Hatimu”, “Mario”, “Lagu Radya”.

Kata-kata puitis tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

*Kudatang sahabat bagi jiwa
Saat batin merintih
Usah kau lara sendiri
Masih ada asa tersisa*

*Letakkanlah tanganmu di atas bahu
Biar terbagi beban itu dan tegar dirimu
Di depan sana cahya kecil 'tuk memandu
Tak hilang arah kita berjalan
Menghadapinya*

Penyair memilih kata “*sahabat*” untuk mengkomunikasikan kepada pembaca bahwa sahabat selalu menjadi tempat dari satu orang ke orang yang lain dengan hubungan yang dekat baik dalam komunikasi, pergaulan, dan kegiatan sehari-hari untuk berbagi cerita, beban, maupun pengalaman dan sahabat bisa sebagai penyemangat maupun penguat ketika kita sedang dalam keadaan terpuruk, seperti diceritakan dalam lirik lagu tersebut. Maksud yang dimiliki penyair akan peran sahabat dalam menjadi penguat hidup diungkapkan dalam bait pertama dan peran sahabat diperjelas pula dalam bait kedua dengan kata-kata “*letakkanlah tanganmu diatas bahu*”. Kalimat tersebut semakin menambah keindahan lirik lagu penyair yang berjudul “Usah Kau Lara Sendiri” tersebut.

Pilihan kata yang puitis juga digunakan penyair dalam puisinya yang berjudul “Si Muda”. Kata-kata tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

*Raung motor menderum
Si muda melaju terus
Tanjakan dan tikungan jadi teman sejalan
Si muda menghela nafasnya ketikaemosi melanda*

Penyair memilih kata “*raung motor*” untuk mengkomunikasikan kepada pembaca bahwa betapa hebatnya raung motor ketika dikendalikan sesuai

keinginan. Maksud yang dimiliki penyair akan keinginan berekspresi dan kebebasan dalam menjalani kehidupan si pemuda tersebut, hal ini diungkapkan oleh penyair dalam kata-kata “*tanjakan dan tikungan jadi teman sejalan*”, yang berarti bahwa hidup itu penuh dengan cobaan dan rintangan, baik cobaan yang sederhana hingga cobaan yang sulit. Kalimat tersebut semakin menambah keindahan lirik lagu penyair yang berjudul “Si Muda” tersebut.

Kata-kata puitis juga masih digunakan penyair dalam puisinya yang berjudul “Bawalah Hatimu”. Kata-kata puitis tersebut dapat dilihat pada bait kelima dan keenam pada kutipan berikut:

*Masihlah banyak orang yang kau cinta
Tempat berbagi kisah bersama*

*Bawalah hatimu saudaraku
Untuk basuh dan melipur laramu
Agar mereka lagi satu senyummu
Merengkuh asa kembali berdiri
Denganku*

Puisi tersebut, penyair ingin menyampaikan bahwa disekitarmu masih banyak orang baik, dari keluarga maupun sahabat yang bisa dijadikan kepercayaan untuk mendengarkan dan berbagi cerita keluh kesah kehidupanmu, hal tersebut diungkapkan dengan kalimat yang berbunyi “*Masihlah banyak orang yang kau cinta tempat berbagi kisah bersama*”. Kalimat tersebut semakin menambah keindahan lirik lagu sehingga pembaca dapat ikut merasakan apa yang dimaksudkan penyair. Selain itu, keindahan puisi semakin terlihat pada bait terakhir yang menggunakan kalimat “*agar mereka lagi satu senyummu merengkuh asa kembali berdiri*”, dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa

penyair menyampaikan tujuan yang sedang diceritakan bahwa ia ingin mengembalikan kebahagiaan yang diungkapkan dengan kata “*senyummu*”. Selain itu, menggapai cita-cita dan kembali bangkit dalam kehidupan ia ungkapkan dengan menggunakan kata “*asa*”.

Pemilihan kata puitis juga digunakan penyair dalam puisinya yang berjudul “Mario” pada bait ketiga dalam kutipan berikut:

*Dengarkan sang Maha Agung di batinmu
Jangan tergesa, turuti kehendakNya
Semoga nada merdu kian jernih melagu*

Kutipan lirik di atas, penyair menggunakan pilihan kata yang sangat indah. Penyair mengungkapkan maksudnya pada bait ketiga “*Dengarkan sang Maha Agung di batinmu*”, kalimat tersebut mempunyai maksud bahwa selalu ingat dan berdoa agar Tuhan memberikan petunjuk dalam setiap batin doamu. Kutipan lirik tersebut ditekankan dalam pilihan kata “*Agung*”.

Pemilihan kata puitis masih terlihat dalam lirik lagu yang berjudul “Lagu Radya”. Terlihat pada bait kedua dalam kutipan berikut:

*Bersinar (berpijar) terus,
Mentariku
Ayun langkahmu (gapai citamu) jangan ragu
Hangatkanlah (taklukanlah) dunia
Dengan senyuman
Tuk hari depan
Terpancar gairah
Dari bola mata tak kenal meyerah
Ingin tahu semua
Tergambar kelak kau perkasa
Menebarkan kharisma
Di usia muda
Penuh pesona*

Penyair dalam kutipan lirik lagu “Lagu Radya” di atas menggunakan kata-kata puitis yang sangat jelas terlihat dari bait kedua. Penyair memilih kata “*mentari*” untuk mengibaratkan anak dalam lirik tersebut dan mengomunikasikan kepada pembaca bahwa betapa hebatnya mentari dalam kehidupan, seperti yang diceritakan dalam lirik lagunya. Maksud yang dimiliki penyair akan kehebatan mentari dalam menghangatkan dan menyinari dunia diungkapkan dalam bait kedua dengan kalimatnya “*bersinar (berpijar) terus, mentariku dan pada kalimat hangatkanlah (taklukanlah) dunia*”.

Lirik lagu yang berjudul “Kenali Dirimu”, penyair menggunakan kata-kata puitis yang mengungkapkan bahwa dalam kehidupan, setiap orang harus berusaha untuk mengenali dan memahami diri sendiri. Penyair memilih menggunakan kata “*dadamu*” pada lirik lagu tersebut untuk mengganti maksud niat tulus untuk berubah menjadi lebih baik dan memahami diri sendiri ialah berawal dari lubuk hati yang terdalam. Kata tersebut mengacu dalam bait keempat berikut.

*Kenalilah siapa dirimu!
Tentukan kemana arah yang dituju
Pancarkan semangat di rongga dadamu
Jangan kau ragu (percaya kau mampu)*

Penyair juga menggunakan diksi yang puitis dalam lirik lagunya yang berjudul “Bukan Semata”. Terlihat pada bait keempat kutipan berikut.

*Terkadang kujatuh lelah
Dilanda aral
Gelombang menyerang badaipun menerjang
Galau daku menggapai asa*

Pilihan kata yang digunakan penyair dalam kutipan puisi di atas sangat memperindah puisinya. Pemilihan kata “*badaipun*” yang menjelaskan bahwa kehidupan selalu dipenuhi dengan permasalahan manusia, hingga terkadang membuat diri kita mengurungkan niat untuk kembali meraih cita-cita.

B. Struktur Batin Puisi dalam Lirik Lagu karya Katon Bagaskara

Struktur batin yang terdapat dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara saling terkait satu dengan yang lain. Berikut ini hasil penelitian struktur batin dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara.

1. Tema

Tema dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu bertema pencarian jati diri dan cinta. Tema tentang pencarian jati diri dapat dilihat dalam lirik-lirik lagunya yang berjudul “Si Muda”, “Mario”, “Lagu Radya”, “Kenali Dirimu”, dan “Bukan Semata”. Kelima lirik tersebut menyiratkan tentang perasaan atau pemikiran seseorang dalam pencarian jati dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

- a. Lirik lagu “Si Muda”, tema atau gagasan yang diangkat dalam puisi ini adalah tentang pencarian jati diri, yaitu jati diri seorang pemuda dalam menghadapi masa depannya. Penyair bercerita tentang perumpamaan raung motor menderum sebagai emosional si pemuda dan tanjakan tikungan sebagai cobaan dalam kehidupan si pemuda tersebut. Tema dalam lirik tersebut dapat dilihat pada bait kedua dari kutipan berikut:

*Raung motor menderum
Si muda melaju terus*

*Tanjakan dan tikungan jadi teman sejalan
Si muda menghela nafasnya ketika emosi melanda*

- b. Tema yang diangkat dalam lirik lagu “Mario” adalah tentang dukungan seseorang dalam pencarian jati diri seorang pria bernama Mario. Penyair berharap kepada sang Mario agar jalan hidupnya terarah untuk kebahagiaannya. Hal ini diungkapkan penyair pada bait kedua dari kutipan berikut:

*Mario, ayunkan langkahmu
Mario, temukan jalan itu
Semua tuk kebahagiaan bagi dirimu*

- c. Tema yang diangkat dalam lirik “Lagu Radya” adalah tentang harapan orang tua kepada anaknya yang akan tumbuh besar nantinya. Hal ini diungkapkan penyair pada bait kedua dari kutipan berikut:

*Ingin tahu semua
Tergambar kelak kau perkasa
Menebarkan kharisma
Di usia muda
Penuh pesona*

- d. Tema dalam lirik “Kenali Dirimu” mempunyai tema tentang pencarian jati diri. Penyair mengungkapkan tentang motivasi yang diberikan oleh seseorang untuk percaya diri dan dapat memahami diri sendiri. Tema yang terungkap dapat dilihat pada kutipan puisi berikut.

*Kenali siapa dirimu!
Tentukan kemana arah yang dituju
Pancarkan semangat dirongga dadamu
Jangan kau ragu (percaya kau mampu)*

- e. Tema pencarian jati diri juga terdapat pada lirik “Bukan Semata”. Penyair mengungkapkan pencarian jati dirinya diawali dengan rasa percaya diri dan tidak ragu dalam mengambil keputusan baik benar maupun salah. Penyair seolah turut merasakan penderitaan yang dialami oleh orang tersebut ketika dilanda masalah dalam kehidupannya. Berikut adalah kutipan mengenai lirik lagu “Bukan Semata” pada bait ketiga dan bait keempat.

*Benar ataupun salah kupastikan
Memang itu langkahku tanpa ragu
Bukankah setiap insan berhak tuk berlaku
Menurut kata hati
Sadari jiwa merdeka*

*Terkadang kujatuh lelah
Dilanda aral
Gelombang menyerang badaipun menerjang
Galau daku datang menggapai asa*

Tema cinta ialah tema selanjutnya yang terdapat dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara. Tema ini terlihat dalam lirik lagu yang berjudul “Usah Kau Lara Sendiri” dan “Bawalah Hatimu”.

- a. Tema yang diangkat dalam puisi “Usah Kau Lara Sendiri” adalah tentang cinta yang ditujukan kepada sahabat yang mengalami permasalahan hidup yang cukup berat. Penyair menggunakan kata *tangan* sebagai perumpamaan beban masalah yang digenggam atau dihadapi dan kata *bahuku* untuk perumpamaan si aku sebagai tempat berbagi cerita. Puisi tersebut mengajak pembaca untuk mencontoh sifat si aku dan mengambil

pelajaran dari sahabat yang ada dalam lirik lagu. Hal ini diungkapkan penyair pada bait ketiga dalam kutipan berikut:

*Letakkanlah tanganmu diatas bahu
Biar terbagi beban itu dan tegar dirimu
Di depan sana cahya kecil tuk memandu
Tak hilang arah kita berjalan
Menghadapinya*

- b. Tema cinta juga terdapat pada lirik lagu yang berjudul “Bawalah Hatimu”. Hal ini dapat dilihat dalam lirik lagu pada bait kesatu dan bait ketiga berikut:

*Tiada yang mampu mengungkapkan
Sungguh berat beban kepedihan
Hanya Tuhan jadi jawaban
Akan damai serta ketenangan*

*Bawalah hatimu saudaraku
Untuk basuh dan melipur laramu
Agar merekah lagi satu senyummu
Merengkuh asa kembali berdiri
Denganku*

Tema yang diangkat dalam lirik lagu “Bawalah Hatimu” ialah cinta terhadap temannya. Penyair menceritakan bahwa si aku dalam lirik tersebut berusaha untuk membuat temannya menjadi bahagia dan selalu ingat akan Tuhan saat dilanda masalah.

2. Amanat

Amanat yang dikemukakan penyair dalam lirik lagunya tidak terlepas dari tema dan isi lirik lagu. Amanat dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara disampaikan penyair melalui rangkaian kata dalam liriknya.

- a. Lirik “Usah Kau Lara Sendiri” mengandung amanat bahwa sebagai manusia yang hidup bersosialisasi antar sesama, hendaknya selalu

berbagi cerita dalam suka maupun duka dengan teman, karena teman berperan penting dalam kehidupan, tidak hanya ketika diri kita senang, melainkan juga ketika diri kita sedang dilanda permasalahan. Hal ini diungkapkan dalam bait kedua

*ku datang sahabat bagi jiwa
saat batin merintih
Usah kau lara sendiri
Masih ada asa tersisa*

Realitanya manusia tidak bisa hidup hanya mengandalkan diri sendiri saja, peran orang lain sangat berpengaruh untuk kehidupan kita. Sebagai teman yang baik, kita harus bisa berperan untuk menjadi pendamping teman kita untuk mendukung dan menguatkan teman kita. Peran teman tidak hanya untuk merasakan suka cita saja, melainkan kita juga harus berani mengambil tindakan saat teman kita memerlukan peran kita untuk menyelesaikan permasalahan hidupnya.

- b. Lirik “Si Muda” mengandung amanat bahwa dalam mencari identitas diri, kita akan menghadapi cobaan-cobaan dalam kehidupan dan naik turunnya emosional, maka dari itu kita harus bisa mencoba untuk mengontrol diri kita sendiri agar memiliki tujuan hidup yang jelas dan bermanfaat. Kita juga harus bisa mengendalikan diri ketika emosional kita mulai naik, sebagai manusia kita harus memiliki tujuan jelas untuk mencari identitas diri kita, hal tersebut diungkapkan dengan kalimat pada bait kedua:

tanjakan dan tikungan jadi teman sejalan

si muda menghela nafasnya ketika emosi melanda

Jangan pernah menyerah untuk menjalani hidup dan jangan sampai terpengaruh oleh hal-hal yang dapat memberikan faktor negatif dalam kehidupan kita, hal tersebut perlu kita ketahui agar masa depan kita terarah.

- c. Lirik “Bukan Semata” mengandung amanat bahwa dalam kehidupan, kita selalu menerima pendapat dari orang lain tentang permasalahan dalam hidup kita dan terkadang terdapat orang lain yang beranggapan ingin mengendalikan cara hidup kita serta berfikir bahwa cara kita dalam menjalani kehidupan salah. Kita sebagai manusia hendaknya harus berani untuk jujur bahwa kita memiliki jalan hidup sendiri dan manusia memiliki hak untuk memutuskan kehidupannya, hal tersebut terdapat dalam bait kedua:

*bukan semata caramu
yang tepat bagiku
tetapi biarlah ku pilih sendiri
panggilan tuk hidupku*

Benar ataupun salah kita harus bisa memastikan jalan hidup kita sendiri, maka kita harus yakin akan diri kita sendiri, dan langkah kita ke depan. Tak lupa kita tetap menghargai orang lain dengan cara menerima pendapat yang orang lain sampaikan, ingin diterima ataupun tidak pendapat tersebut semua kembali ke diri kita masing-masing.

- d. Lirik “Kenali Dirimu” mengandung amanat bahwa sebagai manusia kita harus berusaha untuk bisa mengenali diri kita sendiri,

bersemangat, hilangkan rasa iri hati, dan tentukan jalan hidup untuk mengejar masa depan kita. Jangan pernah beranggapan bahwa hidup kita sangat buruk atau membosankan. Kita harus berani untuk mempertahankan sikap yang kita yakini, kita harus bisa mengatasi perasaan takut yang muncul dalam hati kita. Sebagai manusia, kita juga harus memiliki semangat yang tinggi dalam menjalani hidup.

Hal ini diungkapkan dalam bait kedua lirik lagu:

*kenali siapa dirimu!,
tentukan kemana arah yang dituju
pancarkan semangat di rongga dadamu
jangan kau ragu (percaya kau mampu)*

Menentukan kemana arah hidup kita, agar kehidupan kita menjadi lebih terarah.

- e. Lirik “Mario” mengandung amanat bahwa setiap manusia memiliki jalan hidup sendiri, turun naiknya kehidupan kita harus bisa untuk menghadapi dan menerima cobaan kehidupan. Berserah diri kepada Tuhan juga salah satu jalan untuk menghadapi kehidupan ini. Sebagai manusia hendaknya kita memiliki tanggung jawab untuk menjalani hidup dan bersedia untuk menyelesaikan tugas kehidupan kita serta bertanggung jawab atas segala hal yang kita lakukan. Hal ini terdapat dalam lirik lagu bait pertama:

*turun naiknya, mungkin kau tak mengerti
tapi cobalah terima dan nikmati*

Sebagai manusia kita juga harus memiliki rasa yang ikhlas untuk menjalani kehidupan walaupun kita dituntut untuk berkorban demi

orang lain. Kita sebagai manusia hendaknya juga menghilangkan rasa pamrih supaya hidup kita menjadi menyenangkan.

- f. Lirik “Lagu Radya” mengandung amanat bahwa orang tua selalu mendambakan anaknya dalam kebaikan, memberikan harapan, menggapai cita-cita saat anaknya besar nanti. Orang tua selalu memiliki harapan lebih terhadap anaknya, maka kita sebagai seorang anak harus memiliki rasa kasih sayang yang tulus terhadap orang tua.

Hal ini terdapat dalam lirik pada bait pertama:

*semburat bangga nubariku
harapan memadu
kau besar nanti
indah menjadi*

Peran sebagai anak hendaknya mendengarkan petuah orang tua dan jangan lupa untuk meminta restu ketika kita melakukan sesuatu hal, karena restu orang tua merupakan bagian dari kesuksesan kita.

- g. Lirik “Bawalah Hatimu” mengandung amanat bahwa setiap manusia selalu memiliki permasalahan masing-masing, namun kita harus selalu ingat bahwa peran orang lain akan kita butuhkan ketika kita sedang menghadapi cobaan hidup, kita hidup harus saling tolong menolong antar sesama, salah satunya dengan berani menunjukkan keberadaan dan peran kita sebagai teman ketika teman kita yang lain sedang terpuruk. Hal ini ditunjukkan dalam lirik lagu pada bait kelima:

*masihlah banyak orang yang kau cinta
tempat berbagi kisah bersama*

Tidak hanya sesama manusia, kita juga harus mengingat adanya Tuhan yang Maha segalanya, maka kita juga harus bisa berserah diri terhadap Tuhan untuk penyelesaian permasalahan hidup kita, hal tersebut terlihat jelas dalam lirik lagu pada bait pertama, yaitu

*hanya Tuhan jadi jawaban
akan damai serta ketenangan*

C. Analisis Unsur Musikalitas dalam Lirik Lagu karya Katon Bagaskara

1. Unsur Musikalitas Lagu “Usah Kau Lara Sendiri”

a. Birama

Intro

Intro

Ku - li - hat men-

dung meng-

ha - la - ngi

pan - ca - ran

Lirik



wa - jah - mu



tak ter - bi -



a - sa ku



da - pa - ti



ter - di - am

Lirik



men - du - ra



a - pa ge - ra




ngan ber - ge - mu - ruh



di ru - ang be - nak - mu



Lirik



Se - ki - las ki - lau ma - ta i - ngin

ber - ba gi ce - ri - ta

Lirik

Gambar 4. Birama pada lagu “Usah Kau Lara Sendiri”.

Birama 4/4 digunakan dalam lagu “Usah Kau Lara Sendiri”.

b. Tempo

Lagu “Usah Kau Lara Sendiri” dalam cuplikan lirik:

*Apa gerakan bergemuruh di ruang benakmu
Sekilas kilau mata ingin berbagi cerita*

Memiliki 16 ketukan dalam 15 detik, maka: $16 \times 4 = 64$ *beats per minute*

Lagu “Usah Kau Lara Sendiri” memiliki 64 bpm (*beats per minute*), jadi lagu tersebut memiliki tempo *adagietto* yaitu tempo yang masuk dalam kategori lambat dan lembut. Tempo tersebut menunjukkan lagu yang dibawakan oleh penyanyi ingin menyampaikan pesan kesedihan dan rasa antusias yang mendalam.

2. Unsur Musikalitas Lagu “Si Muda”

a. Birama

Katon Bagaskara - Si Muda([http--gratis-lagu.wapka.mp3](http://gratis-lagu.wapka.mp3))

The musical score for the introduction of "Si Muda" is presented in six systems. Each system contains two staves: a treble clef staff and a bass clef staff. The music is in 4/4 time and features a complex, rhythmic bass line with many sixteenth and thirty-second notes. The treble staff contains chords and melodic fragments. The key signature has one sharp (F#).

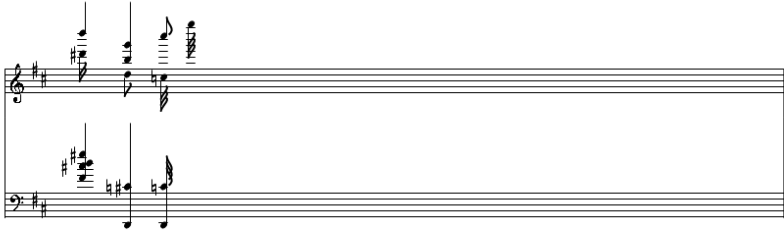
Intro

Intro


Si mu - da te - ngah

men - ca - ri i - den - ti - tas pi - li - han

Se - ga - la ca - ra di - a te - lah



co - ba



De - mi un - juk ke - mam - pu - annya

Lirik

Gambar 5. Birama pada lagu “Si Muda”.

Birama 4/4 digunakan dalam lagu “Si Muda”.

b. Tempo

Lagu “Si Muda” dalam cuplikan lirik:

*Si muda tengah kebingungan
Mencari identitas pilihan*

Memiliki 31 ketukan dalam 15 detik, maka: $31 \times 4 = 124$ *betas per minute*

Lagu “Si Muda” memiliki 124 bpm (*beats per minute*), jadi lagu tersebut memiliki tempo *animato* yaitu tempo yang masuk dalam kategori cepat dan semangat. Tempo tersebut menunjukkan suasana hati yang menggebu-gebu dan penuh semangat, suasana lagu yang penuh semangat berusaha disampaikan oleh penyanyi kepada pendengar.

3. Unsur Musikalitas Lagu “Bawalah Hatimu”

a. Birama

Intro



ti - a - da yang mam - pu



me - ngung - kap - kan



sung - guh be - rat be - ban



ke - pe - di - han

Lirik



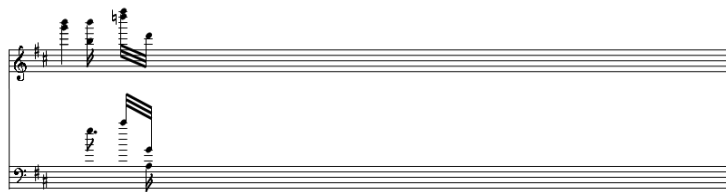
Ha - nya Tu - han ja - di



ja - wa - ban



a - kan da - mai ser - ta ke - te



na - ngan

Lirik

Gambar 6. Birama pada lagu "Bawalah Hatimu"

Birama 4/4 digunakan dalam lagu "Bawalah Hatimu"

b. Tempo

Lagu “Bawalah Hatimu” dalam cuplikan lirik:

*Tiada yang mampu mengungkapkan
Sungguh berat beban kepedihan*

Memiliki 19 ketukan dalam 15 detik, maka: $19 \times 4 = 76 \text{ beats per minute}$

Lagu “Bawalah Hatimu” memiliki 76 bpm (*beats per minute*), jadi lagu tersebut memiliki tempo *andante* yaitu tempo yang masuk dalam kategori lembut, namun memiliki langkah santai dalam setiap ketukan. Penyanyi berusaha untuk menyampaikan rasa simpati yang ada dalam lagu tersebut terhadap pendengar, dengan kategori lembut menandakan bahwa lagu tersebut memiliki rasa kesedihan yang mendalam.

4. Unsur Musikalitas Lagu “Mario”

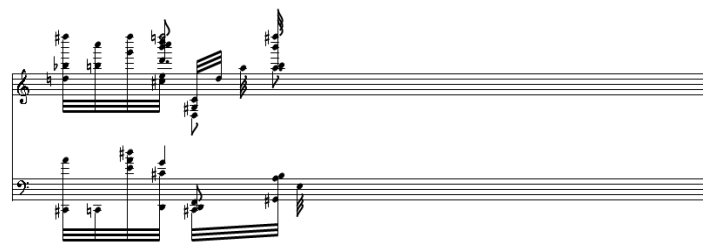
a. Birama



The image shows a musical score for the introduction of the song "Mario". It consists of three systems of music, each with a treble and bass staff. The first system is the most complex, featuring a melodic line in the treble and a rhythmic accompaniment in the bass. A blue bracket on the right side of the score groups the first two systems under a box labeled "Intro". The second system continues the melodic and rhythmic development. The third system shows a simpler melodic line in the treble and a rhythmic accompaniment in the bass.



Eng - kau pu - nya ja - lan hi - dup



mu sen - di - ri



Be - lum per - nah se - orang - pun

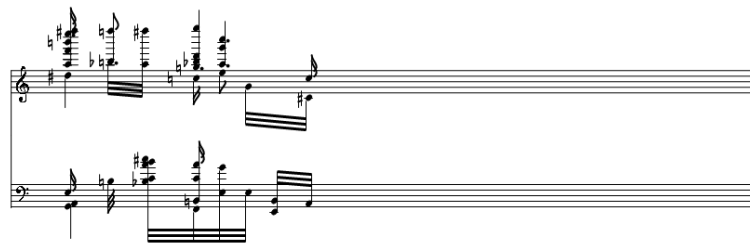


me - le - wa - ti

Lirik



Tu - run na - ik - nya mung - kin ka - u



tak me - nger - ti



Ta - pi co - ba - lah te - ri ma



dan me - nik - ma - ti

Lirik

Gambar 7. Birama pada lirik lagu "Mario".

Birama 4/4 digunakan dalam lagu “Mario”.

b. Tempo

Tempo pada lagu “Mario” dalam cupilkan lirik:

*Engkau punya jalan hidupmu sendiri
Belum pernah seorangpun melewati*

Memiliki 31 ketukan dalam 15 detik, maka: $31 \times 4 = 124 \text{ beats per minute}$

“Mario” mempunyai 124 bpm (*beats per minute*), jadi lagu tersebut masuk dalam jenis tempo *animato* yaitu tempo cepat dengan nuansa penuh semangat. Tempo tersebut menandakan bahwa penyanyi berusaha untuk menyampaikan rasa penuh harapan terhadap pendengar, dengan tempo cepat dan suasana lagu yang penuh semangat.

5. Unsur Musikalitas Lagu “Lagu Radya”

a. Birama

The image shows a musical score for the introduction of the song "Lagu Radya". It is written in 4/4 time and consists of two systems of staves. The first system features a treble clef staff with a melody of eighth and sixteenth notes, and a bass clef staff with a bass line of eighth and sixteenth notes. The second system features a treble clef staff with a chordal accompaniment and a bass clef staff with a bass line. A blue bracket on the right side of the score groups both systems under a box labeled "Intro".

Intro

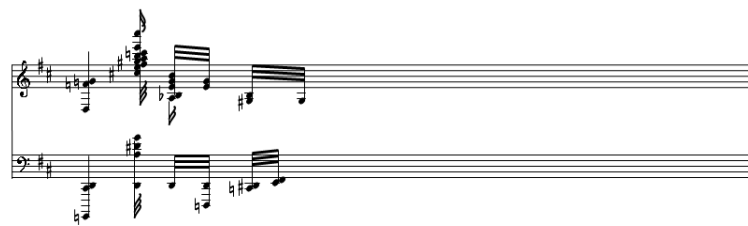
Me - na - pak ka - ki mu mu - ngil dan

go - yah

Lirik



Ber - la - ri ter - ta - tih sla - lu



co - ba me - ra - ih

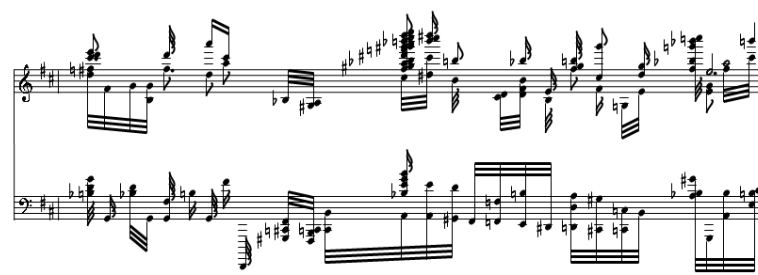


Sem - bu - rat ba - ngga nu - ba - ri - ku



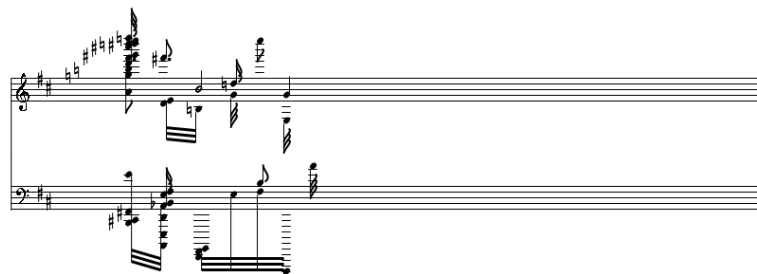
ha - ra - pan me - ma - du

Lirik



Ka - u be - sar nan- ti in - dah

Intro



men - ja - di

Gambar 8. Birama pada lagu “Lagu Radya”.

Birama 4/4 digunakan dalam lagu “Lagu Radya”.

b. Tempo

Tempo pada lagu “Lagu Radya” dalam cuplikan lirik:

*Menapak kakimu
Mungil dan goyah*

Memiliki 19 ketukan dalam 15 detik, maka: $19 \times 4 = 76 \text{ beats per minute}$

“Lagu Radya” mempunyai 76 bpm (*beats per minute*), jadi lagu tersebut masuk dalam tempo *andante* yaitu tempo yang terdapat pada kategori tempo lembut dan terbilang santai. Suasana santai dengan penuh harapan disampaikan kepada pendengar, tempo yang lembut membuat pendengar

akan memahami bahwa lagu tersebut memiliki makna kasih sayang yang tulus.

6. Unsur Musikalitas Lagu “Kenali Dirimu”

a. Birama



Intro

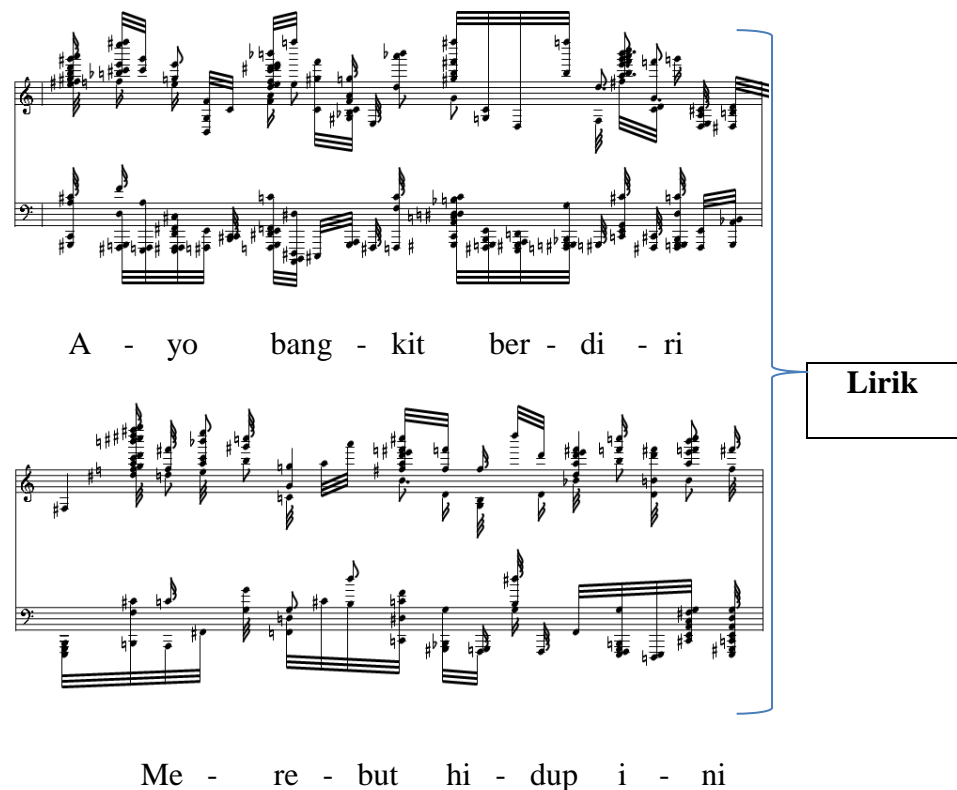
De - ngar a - ku bi - ca - ra

ke - pa - da mu di - si - tu

Sla - lu ber - to - pang da - gu

Mu - ram wa - jah tak gu - na

Lirik



A - yo bang - kit ber - di - ri

Me - re - but hi - dup i - ni

Lirik

Gambar 9. Birama pada lagu “Kenali Dirimu”

Birama 4/4 digunakan dalam lagu “Kenali Dirimu”.

b. Tempo

Tempo pada lagu “Kenali Dirimu” dalam cuplikan lirik:

*Dengar aku bicara
Kepadamu disitu
Slalu bertopang dagu
Muram wajah*

Memiliki 28 ketukan dalam 15 detik, maka: $28 \times 4 = 112$ *beats per minute*

Lagu “Kenali Dirimu” memiliki 112 bpm (*beats per minute*), jadi lagu tersebut memiliki tempo yang cepat dan penuh semangat yaitu tempo *allegreto*. Jelas lagu tersebut bisa dijadikan sebagai acuan untuk lebih bersemangat ketika mendengarkannya. Lagu tersebut dinyanyikan untuk

menyampaikan kepada pendengar rasa percaya diri, tempo yang cepat memiliki arti bahwa lagu tersebut dinyanyikan untuk menyampaikan pesan yang mendalam terhadap pendengarnya.

7. Unsur Musikalitas Lagu “Bukan Semata”

a. Birama

The musical score for the introduction of the song "Bukan Semata" is presented in 4/4 time. It consists of five systems of two staves each, with the top staff in treble clef and the bottom staff in bass clef. The music is characterized by a fast tempo and a complex, rhythmic melody. A blue bracket on the right side of the score groups all five systems under the label "Intro".

Intro

Musical notation for the Intro section, consisting of two systems of treble and bass staves. The first system features a complex melodic line in the treble clef and a supporting bass line. The second system continues the melodic and harmonic development.

Intro

Musical notation for the first line of lyrics, consisting of two systems of treble and bass staves. The melody is more rhythmic and accompanimental, supporting the vocal line.

Ri - sau da - lam per - ca - ya

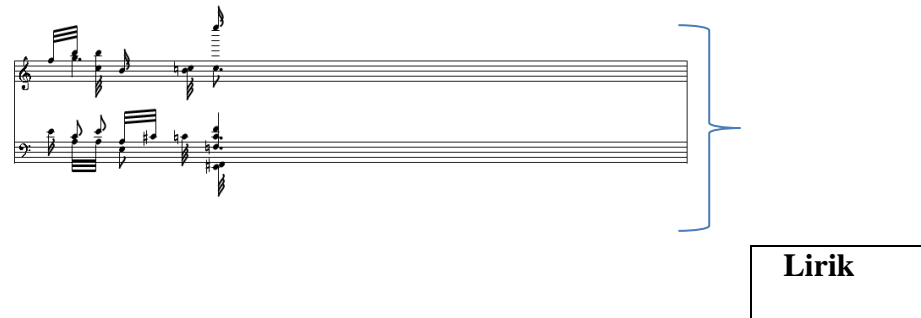
Musical notation for the second line of lyrics, consisting of two systems of treble and bass staves. The melody continues with a similar rhythmic pattern.

Ji - wa te - guh

Musical notation for the third line of lyrics, consisting of two systems of treble and bass staves. The melody concludes with a final cadence.

Ba - gai sang bu rung ke - cil

Lirik



Co - ba ter - bang

Gambar 10. Birama pada lagu “Bukan Semata”.

Birama 4/4 digunakan dalam lagu “Bukan Semata”.

b. Tempo

Tempo dalam lagu “Bukan Semata” dalam cuplikan lirik:

*Risau dalam percaya
 Jiwa teguh
 Bagai sang burung kecil
 Coba terbang*

Memiliki 28 ketukan dalam 15 detik, maka: $28 \times 4 = 112$ *beats per minute*

Lagu “Bukan Semata” memiliki tempo 112 bpm (*beats per minute*), jadi lagu tersebut masuk dalam kategori lagu yang memiliki tempo *allegreto* yaitu tempo dengan ketukan cepat namun kategori cepatnya tidak secepat *allegro*. Tempo cepat menandakan suasana hati yang riang dan memiliki perasaan yang membara dalam lagu tersebut, tempo *allegreto* mewakili suasana hati pendengar akan keyakinan yang menggebu-gebu ketika mendengarnya.

BAB IV

ANALISIS NILAI MORAL

DALAM LIRIK LAGU KARYA KATON BAGASKARA

Analisis nilai moral yang terdapat pada lirik lagu karya Katon Bagaskara merupakan cara merepresentasikan nilai moral dalam lirik lagu tersebut. Nilai moral berdasarkan konsep Franz Magnis-Suseno terdiri atas kejujuran, nilai-nilai otentik, keberanian moral, dan kesediaan untuk bertanggung jawab. Berikut hasil penelitian nilai moral lirik lagu karya Katon Bagaskara.

1. Nilai moral dalam lirik lagu “Usah Kau Lara Sendiri”

Penggunaan tempo *adagietto* yang lembut dan terbilang lambat menunjukkan alunan musik dalam lagu “Usah Kau Lara Sendiri” mewakili perasaan prihatin dan sedih yang memberi efek empati. Penggunaan diksi dalam lagu ini, membuat peneliti menemukan nilai moral yang dimiliki lirik lagu karya Katon Bagaskara. Jenis nilai moral yang diungkapkan dalam lagu “Usah Kau Lara Sendiri” yaitu hubungan antar manusia. Hal ini terdapat dalam nilai moral berikut:

a. Nilai-nilai otentik

Nilai otentik dalam lirik lagu “Usah Kau Lara Sendiri” menekankan peran manusia yang peduli antar sesama. Setiap manusia memiliki kecenderungan bersikap memikirkan diri sendiri, namun dalam lagu ini menunjukkan peran seseorang yang ingin berbuat baik dengan orang lain. Pada dasarnya setiap manusia digambarkan sebagai makhluk sosial.

Sehebat apapun seseorang, dia tidak akan bisa hidup sendiri, pasti memerlukan peran orang lain.

Sikap peduli terhadap sesama ditanamkan oleh si aku yang menjadi subjek dalam lagu tersebut. Lagu ini juga menunjukkan rasa kepercayaan yang diberikan si aku terhadap temannya bahwa permasalahan hidupnya akan bisa terselesaikan. Si aku menunjukkan peran sebagai manusia otentik dengan cara tetap menjadi teman yang baik disaat suka maupun duka. Pemilihan kata "*sahabat bagi jiwa*" mempertegas bahwa si aku tidak hanya menunjukkan sikap peduli sesama saat temannya baik-baik saja, melainkan juga bersedia menjadi sahabat yang baik saat jiwa temannya sedang dirundung permasalahan. Sehubungan dengan nilai otentik tersebut terdapat kutipan yang memperlihatkan nilai otentik dalam lirik lagu "Usah Kau Lara Sendiri" pada bait kedua berikut:

(bait ke-2)
Kudatang sahabat bagi jiwa
Saat batin merintih
Usah kau lara sendiri
Masih ada asa tersisa

b. Keberanian moral

Nilai keberanian moral yang terungkap dalam lirik lagu "Usah Kau Lara Sendiri" bahwa manusia hidup dalam bermasyarakat, sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut, ia harus dapat membantu dan berani menjadi pendamping serta penguat bagi anggota masyarakat lain. Diksi "*letakkanlah tanganmu diatas bahu*" mempertegas bahwa ia harus bisa membantu orang lain ketika orang lain kesusahan. Ia juga harus

berani meyakinkan orang lain yang mengalami permasalahan untuk bisa tegar serta yakin bahwa cobaan hidup yang dialami akan mendapatkan jalan keluar.

Lagu “Usah Kau Lara Sendiri” memiliki lirik yang memperlihatkan keberanian dan kesetiaan. Si aku menunjukkan melalui suara hatinya dengan cara bersedia untuk mengambil resiko konflik yang dialami oleh orang kedua yang ada dalam lagu tersebut. Peran si aku dalam lirik lagu ini memperlihatkan rasa empati yang ditunjukkan kepada temannya, saat si aku mengetahui permasalahan yang dialami oleh temannya tersebut. Lirik lagu ini membuktikan bahwa terdapat sikap untuk memihak kepada yang lebih lemah yang menunjukkan keberanian moral dalam lirik lagu “Usah Kau Lara Sendiri” tersebut. Tema cinta yang dimiliki lagu ini menunjukkan bahwa rasa cinta tidak hanya diungkapkan kepada keluarga ataupun pasangan hidup, melainkan juga perlu diungkapkan kepada teman atau orang terdekat kita, dengan cara yakin dan berani untuk ikut serta dalam permasalahan yang dimiliki temannya dan membantu untuk menyelesaikannya. Hal ini dipertegas dengan kutipan lirik yang terdapat pada bait kedua dan bait ketiga berikut:

(bait ke-2)

*Letakkanlah tanganmu diatas bahu
Biar terbagi beban itu dan tegar dirimu*

(bait ke -3)

*Di depan sana cahya kecil tuk memandu
Tak hilang arah kita berjalan
Menghadapinya*

c. Kesiediaan Bertanggung Jawab

Manusia memutuskan untuk berani secara moral dan menunjukkan peran sebagai manusia otentik, maka ia juga harus bersedia bertanggung jawab terhadap resiko yang akan diterimanya. Lagu ini memperlihatkan peran si aku tidak hanya menunjukkan kesiediaan untuk bertanggung jawab dalam dirinya saja. Ia juga berusaha untuk meyakinkan temannya dalam hal bertanggung jawab agar nilai tersebut tertanam dalam jiwa temannya juga. Rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh si aku ditunjukkan dalam sikap peduli antar sesama kepada temannya atas apa yang sedang terjadi.

Lagu “Usah Kau Lara Sendiri” memperlihatkan adanya lirik tentang kesiediaan bertanggung jawab yang dimiliki pada diri si aku. Ia bersedia bertanggung jawab dalam menghadapi masalah hidup temannya dan diselesaikan secara bersama. Keberanian moral dan nilai otentik yang dimiliki si aku menjadikan ia memiliki peran kesiediaan untuk bertanggung jawab menghadapi permasalahan hidup temannya. Rasa peduli antarsesama manusia yang dimiliki si aku menjadikan ia lebih yakin dalam menghadapi permasalahan temannya dan berusaha membangkitkan semangat hidupnya. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan bait keempat berikut:

(baitke-4)

*Di depan sana cahaya kecil tuk memandu
Tak hilang arah kita berjalan
Menghadapinya*

2. Nilai moral dalam lirik lagu “Si Muda”

Lirik lagu “Si Muda” karya Katon Bagaskara memiliki nilai moral otentik yang menunjukkan peran si aku dalam mencari identitas dirinya. Hal ini diperkuat dengan tempo *animato* yaitu kategori tempo yang cepat. Tempo tersebut menunjukkan rasa semangat yang dimiliki seorang pemuda dalam mencari identitas dirinya. Penggunaan diksi juga berpengaruh dalam nilai moral tersebut. Jenis nilai moral yang terdapat dalam lagu ini ialah hubungan manusia dengan diri sendiri, hal ini terungkap dalam nilai moral berikut.

a. Nilai-nilai otentik

Lirik lagu “Si Muda” menunjukkan keinginan si aku yang tengah mencari identitas dirinya dalam menghadapi liku-liku kehidupan, perasaan labil, dan hasrat ingin meraih masa depan. Si muda tersebut memperlihatkan peran sebagai manusia otentik bahwa ia memiliki sifat keteguhan diri. Si aku berusaha untuk menunjukkan kemampuannya terhadap orang lain. Ia juga tidak pernah menyerah untuk menjalani hidup. Sifat keteguhan diri yang dimiliki si aku menimbulkan rasa sabar agar emosional dan perasaan labil yang ia miliki dapat terkendali. Sabar merupakan perasaan menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam segala kepahitan hidup. Semakin tinggi tingkat kesabaran seseorang, maka semakin kuat ia menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan. Hal ini terlihat saat si aku merasa emosinya meluap, dia berusaha untuk bisa mengendalikannya dengan cara menghela nafas, hal ini menunjukkan bahwa si aku berusaha menanamkan rasa sabar untuk mempertahankan sifat keteguhan dirinya.

Penggunaan diksi *raung motor* menunjukkan si pemuda berusaha memunculkan ekspresi dan kebebasan dalam menjalani kehidupannya.

Nilai moral otentik terungkap dalam kehidupan pemuda yang dijadikan subjek dalam lirik lagu “Si Muda” dan memberi penekanan bahwa segala sesuatu yang ia mulai akan menentukan apa yang akan ia akhiri, jika dalam kehidupan ia memulai dengan niat yang kurang maksimal, maka hasil yang ia peroleh juga kurang maksimal. Selain sifat keteguhan hati, sifat yang dimiliki si aku untuk menyatakan dirinya sebagai manusia otentik ialah dengan memunculkan sifat optimis. Sifat tersebut menyatakan bahwa apapun yang ia lakukan dalam hidup ini, ketika ia melakukannya dengan kesungguhan maka akan mencapai hasil yang baik, asal ia tidak putus asa, berani mengambil keputusan, dan tidak goyah akan keputusan yang diambil, serta berani mengambil sikap dalam situasi yang genting. Hal tersebut dipertegas dengan bait kedua dan bait keempat berikut:

(bait ke-2)

Raung motor menderum

Si muda melaju terus

Tanjakan dan tikungan jadi teman sejalan

Si muda menghela nafasnya ketika emosi melanda

(bait ke-4)

Mengapa hidup selalu bercanda

Dengan maut semata harus sia-sia

Sedangkan masa depan terbentang

Tak perlu tergesa

Kan teraih juga

3. Nilai moral dalam lirik lagu “Bawalah Hatimu”

Peneliti mendapati penggunaan diksi dalam lirik lagu “Bawalah Hatimu” yang menunjukkan adanya nilai moral dalam lagu tersebut. Tempo *andante* yang menjadi petunjuk bahwa lagu ini mewakili rasa kesedihan, rasa peduli antar sesama manusia, dan rasa kepercayaan terhadap Tuhan dalam menyikapi suatu permasalahan. Hal tersebut mempertegas adanya nilai moral dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara sebagai berikut.

a. Kejujuran

Nilai moral kejujuran dalam lirik lagu “Bawalah Hatimu” menunjukkan bahwa kejujuran tidak hanya bisa diterapkan oleh sesama manusia, namun kejujuran juga harus diterapkan kepada Tuhan yang Maha memberi kemudahan ketika manusia sebagai umat berusaha untuk jujur kepada-Nya. Rasa jujur serta percaya akan merubah manusia menjadi lebih baik hal itu ditunjukkan dengan cara berserah diri pada Tuhan, dan jujur akan apa yang dirasakan kepada Tuhan.

Jujur adalah sebuah sikap yang selalu menyesuaikan dengan keadaan, informasi, dan fenomena yang terjadi sesungguhnya. Jujur dapat diaplikasikan dalam perkataan maupun perbuatan. Lirik lagu “Bawalah Hatimu” tersebut menunjukkan sikap kejujuran terhadap Tuhan, sikap jujur tersebut menimbulkan rasa damai di dalam hatinya dan akan lebih tenang menjalani permasalahan yang ada. Hal ini dipertegas dengan kutipan lirik lagu pada bait pertama berikut:

(bait ke-1)

Hanya Tuhan jadi jawaban

Akan damai serta ketenangan

(bait pertama)

b. Keberanian moral

Nilai keberanian moral yang terungkap dalam lirik lagu ini bahwa sebagai manusia harus bisa menjadi penyemangat untuk orang lain. Berani untuk menerima kondisi teman dengan jiwa yang sedang gundah dan ikut serta dalam penyelesaian permasalahannya. Diksi “*agar merekah lagi satu senyummu*” merupakan bentuk keberanian moral si aku dalam upayanya untuk memberikan jalan keluar suatu permasalahan teman tersebut. Peran si aku yang berupaya untuk terjun langsung dalam menghadapi temannya merupakan dorongan untuk teman yang sedang mengalami permasalahan hidup.

“Bawalah Hatimu” memiliki lirik yang mengandung nilai keberanian moral yang berarti bahwa seseorang akan berusaha dan berani membantu temannya agar bangkit dari beban kepedihan. Lagu tersebut menegaskan bahwa si aku berusaha untuk menghapus rasa duka dan melipur lara yang dirasakan oleh temannya tersebut. Si aku juga berusaha untuk menyadarkan temannya bahwa setiap permasalahan akan dibantu dengan campur tangan Tuhan. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan bait ketiga berikut:

Bawalah hatimu saudaraku

Untuk basuh dan melipur laramu

Agar merekah lagi satu senyummu

Merengkuh asa kembali berdiri

Denganku

(bait ke-3)

4. Nilai moral dalam lirik lagu “Mario”

Lirik lagu “Mario” memiliki diksi yang menunjukkan adanya nilai moral. Selain itu tempo dalam lagu yang terbilang cepat menunjukkan bahwa lagu tersebut memiliki semangat dan tekad yang kuat. Jenis nilai moral yang diungkapkan dalam lagu “Mario” yaitu hubungan manusia dengan manusia lain. Hal ini menjadi pemicu adanya nilai moral sebagai berikut.

a. Kesiediaan Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab disini ialah menjalani hidup yang semestinya, suatu sikap terhadap tugas yang membebani dirinya. Kesiediaan untuk bertanggung jawab termasuk kesiediaan untuk diminta dan untuk memberikan. Hal ini terlihat bahwa si Mario dalam lirik lagu tersebut diberi tanggung jawab secara rohani dan jasmani yaitu untuk bertakwa kepada Tuhan yang ditunjukkan dalam diksi “*Dengarkan sang Maha Agung di batinmu, jangan tergesa, turuti kehendak-Nya*”. Selain itu dalam lagu “Mario” terdapat diksi yang mempertegas hubungan manusia dengan manusia yang menunjukkan adanya rasa untuk tanggung jawab terhadap kehidupan diri sendiri agar terarah menuju kebahagiaan.

Kesiediaan untuk bertanggung jawab ditunjukkan sebagai manusia memiliki tanggung jawab besar dalam menjalani kehidupan, meskipun dituntut pengorbanan atau mendapat pertentangan dari orang lain, ia harus tetap bertanggung jawab atas kehidupannya. Sebesar apapun rintangan

yang menghadang ia harus tetap bisa bertanggung jawab. Hal tersebut dapat dipertegas dengan kutipan pada bait kedua dan bait ketiga berikut:

*Mario, ayunkan langkahmu
Mario, temukan jalan itu
Semua tuk kebahagiaan bagi dirimu*
(bait ke-2)

*Dengarkan sang Maha Agung di batinmu
Jangan tergesa, turuti kehendak-Nya
Semoga nada merdu kian jernih melagu*
(bait ke-3)

5. Nilai moral dalam lirik lagu “Lagu Radya”

Lagu yang memiliki tema pencarian jati diri ini mengandung arti bahwa setiap orang memiliki harapan untuk membentuk buah hatinya tumbuh besar dan menjadi lebih baik. Hubungan manusia dengan manusia dalam lagu ini diperkuat dengan adanya tempo yang lembut, hal ini membuat suasana lagu tersebut penuh dengan kasih sayang, perhatian, dan menciptakan rasa yang penuh harapan. Sehubungan dengan hal tersebut lagu “Lagu Radya” memiliki nilai moral sebagai berikut.

a. Kesiediaan Bertanggung Jawab

Lirik lagu “Lagu Radya” menjelaskan tentang orang tua yang memberi petunjuk terhadap anaknya untuk memiliki rasa tanggung jawab. Orang tua ini bangga dan memiliki harapan besar terhadap si anak untuk memulai tanggung jawab dalam menjalani kehidupan, tanggung jawab dalam menggapai cita-cita, bertanggung jawab menebarkan kebaikan kepada siapapun. Diksi “*semburat bangga nubariku, harapan memadu, kau besar*

nanti, indah menjadi” menunjukkan bahwa harapan orang tua terhadap anaknya ketika anak tersebut sudah beranjak dewasa, untuk memiliki rasa tanggung jawab agar kelak anak tersebut lebih terarah jalan hidupnya. Orang tua yang menjadi subjek dalam lagu tersebut juga berharap kepada anaknya untuk menjadi anak yang bertanggung jawab di usia muda dan memiliki jiwa yang kuat. Wawasan orang yang bersedia bertanggung jawab secara prinsipil tidak terbatas. Ia tidak membatasi perhatiannya pada apa yang menjadi urusan dan kewajibannya, melainkan merasa bertanggung jawab dimana saja ia diperlukan. Hal ini dipertegas dengan kutipan pada bait kedua berikut:

*Bersinar (berpijar) terus, mentariku
 Ayun langkahmu (gapai citamu) jangan ragu
 Hangatkanlah (taklukanlah) dunia
 Dengan senyuman
 Tuk hari depan
 Terpancar gairah
 Dari bola mata tak kenal menyerah
 Ingin tahu semua
 Tergambar kelak kau perkasa
 Di usai muda
 Penuh pesona
 (bait ke-2)*

6. Nilai moral dalam lirik lagu “Kenali Dirimu”

Lirik lagu “Kenali Dirimu” mengandung nilai moral yang berhubungan dengan tema lagu tersebut yaitu pencarian jati diri. Melalui tema tersebut peneliti menemukan adanya nilai moral yang dapat diungkapkan dalam lagu dan berusaha untuk disampaikan oleh pendengar. Tempo *allegretto* yang tercipta dalam lagu ini menimbulkan suasana yang penuh semangat, tempo tersebut juga salah satu penguat adanya nilai moral berikut.

a. Keberanian moral

Keberanian moral yang terungkap dalam lirik lagu “Kenali Dirimu” memperlihatkan bahwa dalam kehidupan manusia harus senantiasa hidup penuh semangat dan tidak berputus asa. Jangan sampai goyah karena tidak mantapnya hati dalam menjalani kehidupan. Peneliti juga mendapati adanya diksi “*tentukan kemana arah yang dituju*” yang memberi penekanan bahwa si aku berusaha untuk menyampaikan kepada temannya bahwa sebagai manusia ia harus bisa menentukan jalan hidupnya, jangan sampai proses kehidupannya terbuang sia-sia karena hal-hal yang tidak bermanfaat serta manusia harus memegang teguh prinsip kehidupan, jika tidak dapat menyebabkan kegoyahan dalam hidup yang berujung pada perasaan iri terhadap orang lain, menyesali nasib hidup hingga tidak bisa meraih masa depan.

“Kenali Dirimu” memiliki lirik yang mengandung nilai keberanian moral yang dimiliki si aku untuk membangkitkan kembali kehidupan dan semangat orang kedua dalam lagu tersebut. Nilai keberanian moral terdapat pada perilaku si aku yang berusaha membantu orang kedua dalam mengatur langkah kehidupan, mengejar hal-hal yang tertinggal dalam kehidupan, berusaha untuk membangkitkan rasa percaya diri, dan membantu untuk memberi arah yang dituju dalam kehidupan selanjutnya. Apabila seseorang memiliki rasa berani secara moral, ia akan berani mempertahankan sikap yang diyakini, ia merasa lebih kuat dan berani dalam hatinya, ia semakin bisa mengatasi perasaan takut dan malu yang

sering mencekam dirinya. Hal tersebut dipertegas dengan kutipan pada bait kedua dan bait ketiga berikut:

*Kenali siapa dirimu!
Tentukan kemana arah yang dituju
Pancarkan semangat dirongga dadamu
Jangan kau ragu (percaya kau mampu)*
(bait ke-2)

*Percuma iri hati
Meratapi nasibmu
Karena masa depan
Adalah di genggamannya
Ayo atur langkahmu
Mengejar ketinggalan*
(bait ke-3)

7. Nilai moral dalam lirik lagu “Bukan Semata”

Lagu ini memiliki tempo *allegretto* yang menimbulkan ketegasan untuk menyampaikan nilai moral dalam lagu tersebut. Lagu “Bukan Semata” juga diperkuat dengan adanya diksi-diksi yang membuat lagu ini memiliki nilai moral yang dapat disampaikan oleh pembaca, nilai moral yang terdapat dalam lagu “Bukan Semata” sebagai berikut.

a. Kejujuran

Lagu “Bawalah Hatimu” mengungkapkan tentang keinginan si aku yang jujur untuk menjadi dirinya sendiri, si aku dalam lirik lagu tersebut tidak ingin diatur atau diminta untuk mengikuti cara orang lain dalam kehidupannya. Si aku dalam lirik lagu “Bukan Semata” ingin menunjukkan kebenaran pendapatnya dalam menjalani kehidupan.

Nilai moral kejujuran adalah hal yang baik, benar, dan berguna. Menerapkan sikap kejujuran pada diri sendiri akan memberi pengertian kepada orang lain untuk membatasi keikutsertaan dalam mengurus hidup diri kita. Hal tersebut diperkuat dengan kutipan lirik lagu pada bait ketiga:

*Bukan semata cara
Yang tepat bagiku
Tetapi biarlah kupilih sendiri
Panggilan tuk hidup
(bait ke-3)*

b. Nilai-nilai otentik

Nilai otentik dalam lirik lagu “Bukan Semata” berikut mengungkapkan bahwa manusia harus memiliki sifat teguh pada pendirian. Manusia dalam dunia ini memang butuh bersosialisasi, tapi dibalik semua itu manusia tidak harus sepenuhnya bergantung kepada orang lain. Mereka perlu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam hidup ini dengan penyelesaian sendiri. Mereka juga memiliki hak untuk memutuskan jalan kehidupan diri sendiri, tidak harus menuruti keputusan yang dibuat oleh orang lain. Asal memiliki rasa yakin dengan apa yang akan kita lakukan dan menerima cobaan kehidupan kita.

Lagu “Bukan Semata” menunjukkan peran si aku untuk berperan dengan apa adanya. Si aku berusaha meyakinkan pendengar bahwa keputusan yang dijalani harus sesuai dengan kata hati dan pemikiran. Selain itu si aku berusaha untuk menyampaikan bahwa manusia harus bisa menjadi diri sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan apapun

yang diambil. Hal tersebut diperlihatkan dengan kutipan pada bait ketiga

berikut:

*Benar ataupun salah kupastikan
Memang itu langkahku tanpa ragu
Bukanlah setiap insan
Berhak untuk berlaku
Menurut kata hati
Sadari jiwa merdeka
(bait ke-3)*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini mengemukakan kesimpulan terkait struktur puisi, unsur musikalitas, dan nilai moral dalam lirik lagu karya Katon bagaskara, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan analisis struktur puisi yang terdapat dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara, penggunaan diksi dalam lirik lagu tersebut menimbulkan makna yang indah dan mendalam. Penggunaan bahasa sehari-hari dalam lirik lagu membuat pembaca ataupun pendengar mudah memahami lagu-lagu karya Katon Bagaskara, namun terdapat beberapa lagu yang dapat dipahami oleh sebagian pembaca saja, karena penyair menggunakan istilah-istilah lain dalam lagu tersebut. Tema yang dimiliki dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara terdiri atas tema pencarian jati diri dan tema cinta. Tema pencarian jati diri terdapat pada lagu yang berjudul “Si Muda”, “Mario”, “Lagu Radya”, “Kenali Dirimu”, dan “Bukan Semata”. Kelima lirik tersebut menyiratkan tentang perasaan dan pemikiran seseorang dalam mencari jati dirinya. Tema lain yang dimiliki ialah tema cinta, hal ini diperkuat dengan adanya lagu yang berjudul “Usah Kau Lara Sendiri” dan “Bawalah Hatimu” yang

menyiratkan rasa cinta terhadap teman dekatnya dalam situasi dan kondisi apapun.

Kedua, berdasarkan analisis unsur musikalitas yang terdapat pada lagu karya Katon Bagaskara dapat diketahui penggunaan birama dalam lagu tersebut terdiri atas birama 4/4 yang digunakan dalam lagu yang berjudul “Si Muda”, “Lagu Radya”, “Bukan Semata”, “Kenali Dirimu”, “Bawalah Hatimu”, dan “Mario”. Birama lain yang digunakan ialah birama 6/8 yang digunakan dalam lagu berjudul “Usah Kau Lara Sendiri”. Tempo yang terdapat dalam ketujuh lagu karya Katon Bagaskara antara lain: (1) tempo *adagietto* yang dimiliki oleh lagu yang berjudul “Usah Kau Lara Sendiri” dengan tempo yang lembut tersebut peneliti bisa mengetahui suasana yang disampaikan pada lagu tersebut; (2) tempo *animato* yang terdapat dalam lagu “Si Muda”, “Mario”, dan “Kenali Dirimu” tempo cepat ini merupakan tempo yang membuat suasana lagu menjadi bersemangat; (3) tempo *andante* terdapat dalam lagu “Bawalah Hatimu” dan “Lagu Radya” menimbulkan suasana lagu tersebut menjadi terbilang santai dan lembut; dan (4) tempo *allegreto* yang dimiliki oleh lagu “Bukan Semata” menunjukkan perasaan yang menggebu-gebu yang ingin diungkapkan melalui lagu tersebut.

Ketiga, berdasarkan analisis nilai moral yang terdapat dalam lirik lagu karya Katon Bagaskara terdapat nilai moral diantaranya: (1) kejujuran yang mengungkapkan bahwa dalam menjalani kehidupan sebagai manusia harus membiasakan untuk jujur terhadap Tuhan agar

rohani atau jiwa menjadi lebih tenang dan terarah, jujur terhadap diri sendiri agar dapat mengatasi permasalahan hidup tanpa rasa panik, dan jujur terhadap orang lain tentang apa yang dirasakan, baik itu nyaman atau tidak. (2) nilai-nilai otentik yang menjelaskan tentang sikap di kehidupan sehari-hari supaya terkesan tidak terlalu membuang-buang waktu untuk hal yang tidak bermanfaat dan manusia dapat memahami karakter sebenarnya tentang diri kita sendiri. (3) keberanian moral yang dimaksudkan bahwa sebagai manusia yang hidup dengan bersosialisasi, baiknya berani dalam menghadapi segala hal, berani menjadi penengah ketika orang lain atau teman terdekat dilanda permasalahan, dan berani mengambil keputusan ketika diri sendiri terjebak akan suatu permasalahan. (4) kesediaan bertanggung jawab mengungkapkan tentang apapun keputusan atau langkah yang diambil untuk menjalani kehidupan ini, setiap manusia harus bersedia untuk mempertanggung jawabkannya. Setiap manusia harus bisa menerima segala macam resiko yang kelak akan datang dan bertanggung jawab untuk menerima resiko tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. 1976. *Moralitas Sastra*. Bandung: Angkasa Utama.
- Anwar, Ahyar. 2010. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Babirin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2009. *Sastra Bandingan*. Ciputat: Editum.
- Daroesa, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian SASTRA*. Yogyakarta: Medpress.
- Fajri, Reza. 2014. *Kritik dan Potret Realitas Sosial dalam Album Kamar Gelap Karya Efek Rumah Kaca*. Jakarta. Skripsi.
- Faruk. 1994. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdju, Atan. 1989. *Pengetahuan Seni Musik*. Jakarta: Mutiara.

- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto, 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasanuddin, WS. 2012. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Iswanto. 2010. *The Morning After*. Jakarta: Mutiara.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengembangan Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- . 1989. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dekdikbud.
- Jibrohim, Suminto A dan Chairul Shaleh. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Kartasapoetra, G dan Widyaningsih, RG. 1982. *Teory Sosiologi*. Bandung: Armico.
- _____. 1979. *Etika Umum; masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Nurahim. 2009. *Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik: Suatu Studi atas Lirik Lagu Slank*. Yogyakarta
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- . 1990. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- . 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2002. *Paradigma Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Etika Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media.
- Sarjidu. 2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gunung Mas.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- . 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. 1985. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.

- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Soedjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob. 1979. *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar; Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjahjono, Liberatus Tengsoe. 1990. *Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores: Nusa Indah.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan* (diIndonesiakan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Waluyo, J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2003. *Apresiasi Puisi: Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Hendra Wahyu Hadi. 2015. *Analisis Struktur dan Makna Lirik Lagu Karya Grup Band Power Metal dalam Kajian Aspek Sosial*. Kediri. Skripsi.
- Yudiono K.S. 2007. *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Yuliarti, Monika Sri. 2011. *Lagu dan Penanaman Nilai Sosial*. Solo.

LAMPIRAN

Si Muda

Si muda tengah kebingungan

Mencari identitas pilihan

Segala cara telah coba

Demi unjuk kemampuannya

Raung motor menderum

Si muda melaju terus

Tanjakan dan tikungan jadi teman sejalan

Si muda menghela nafasnya ketika emosi melanda

Genggaman gas di tangan tiada kunjung pelan

Menempuh jarak panjang tanpa jelas tujuan

Mengapa hidup selalu bercanda

Dengan maut semata harus sia-sia

Sedangkan masa depan terbentang

Tak perlu kau tergesa

Kan teraih juga

Read more: http://www.wowkeren.com/lirik/katon_bagaskara/si-muda.html#ixzz4QXklyjqu

Bukan Semata

Risau dalam percaya

Jiwa teguh

Bagai sang burung kecil

coba terbang

di tengah semua prasangka

mereka memandang

tak satu yang setuju

izinkan aku berseru

Bukan semata caramu

Yang tepat bagiku

Tetapi biarlah kupilih sendiri

Panggilang hidupku

Benar ataupun salah kupastikan

Memang itu langkahku tanpa ragu

Bukankah setiap insan

Berhak tuk berlaku

Sadari jiwa merdeka

Terkadang kujatuh lelah

Dilanda aral

Gelombang menyerang badaipun menerjang

Galau daku menggapai asa

Read more: http://www.wowkeren.com/lirik/katon_bagaskara/bukan-semata.html#ixzz4QXkueCnh

Kenali Dirimu

Dengar aku bicara

Kepadamu disitu

Slalu bertopang dagu

Muram wajah tak guna

Ayo bangkit berdiri

Merebut hidup ini

Kenali siapa dirimu!

Tentukan kemana arah yang dituju

Pencarkan semangat di rongga dadamu

Jangan kau ragu (percaya kau mampu)

Percuma iri hati

Meratapi nasibmu

Karena masa depan

Adalah di genggamannya

Ayo atur langkahmu mengejar ketinggalan

BAWALAH HATIMU

Tiada yang mampu mengungkapkan
Sungguh berat beban kepedihan
Hanya Tuhan jadi jawaban
Akan damai serta ketenangan

Saat bencana datang tak terduga
Sekejap musnahkan segala yang ada..

Reff:

Bawalah Hatimu Saudaraku
Untuk basuh dan melipur laramu
Agar merekah lagi satu senyummu
merengkuh asa kembali berdiri
Denganku..

Usah kau ragu untuk menghadapi
Kehidupan bergulir tak henti
Semua haruslah kau jalani
Tersembunyi bahagia menanti

Masihlah banyak orang yang kau cinta
Tempat berbagi kisah bersama..

Reff:

Bawalah Hatimu Saudaraku
Untuk basuh dan melipur laramu
Agar merekah lagi satu senyummu
merengkuh asa kembali berdiri
Denganku..

Mario

Engkau punya jalan hidupmu sendiri
Belum pernah seorangpun melewati
Turun naiknya, mungkin kau tak mengerti
Tapi cobalah terima dan menikmati

Chorus :

Mario, ayun langkahmu
Mario, temukan jalan itu
Semua 'tuk kebahagiaan bagi dirimu

Dengarkan sang Maha Agung di batinmu
Jangan tergesa, turuti kehendakNya
semoga nada merdu kian jernih melagu

Terkadang penat menambah berat
hujan nan lebat datang menghambat
Ingat selalu dalam doamu
seusai badai langit 'kan biru

Lagu Radya

Menapak kakimu

Mungil dan goyah

Berlari tertatih

Slalu coba meraih

Semburat bangga nubariku

Harapan memadu

Keu besar nanti

Indah menjadi

Bersinar (berpijar) terus,

Mentariku

Ayun langkahmu (gapai citamu) jangan ragu

Hangatkanlah (taklukanlah) dunia

Dengan senyuman

Tuk hari depan

Terpancar gairah

Dari bola mata tak kenal menyerah

Ingin tahu semua

Tergambar kelak kau perkasa

Menebarkan kharisma

Di usia muda

Penuh pesona

Usah Kau Lara Sendiri

kulihat mendung menghalangi pancaran wajahmu
tak terbiasa kudapati terdiam mendura
apa gerangan bergemuruh di ruang benakmu
sekilas kilau mata ingin berbagi cerita

kudatang sahabat bagi jiwa
saat batin merintih
usah kau lara sendiri
masih ada asa tersisa ...

letakkanlah tanganmu di atas bahu
biar terbagi beban itu dan tegar dirimu
di depan sana cahya kecil 'tuk memandu
tak hilang arah kita berjalan
... menghadapinya ...

sekali sempat kau mengeluh kuatkah bertahan
satu persatu jalinan kawan beranjak menjauh

kudatang sahabat bagi jiwa
saat batin merintih
usah kau lara sendiri
masih ada asa tersisa ...

letakkanlah tanganmu di atas bahu
biar terbagi beban itu dan tegar dirimu
di depan sana cahya kecil 'tuk membantu
tak hilang arah kita berjalan
... menghadapinya ...

Reff:

letakkanlah tanganmu di atas bahu
biar terbagi beban itu dan tegar dirimu
di depan sana cahya kecil 'tuk membantu
tak hilang arah kita berjalan
... menghadapinya ...

tak hilang arah kita berjalan
... menghadapinya ... (usah kau simpan lara sendiri)

